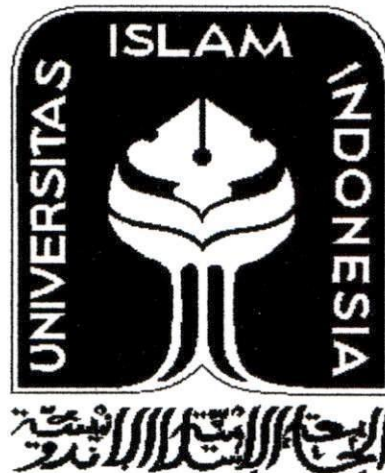


**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Team Achievement
Division*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN
AL QUR'AN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN
WATES KULON PROGO**



Oleh:

ANJAR PURWANTARI

NIM: 11913086

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Megister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Team Achievement
Division*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN
AL QUR'AN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN
WATES KULON PROGO**



Oleh:

ANJAR PURWANTARI
NIM: 11913086

Pembimbing
Dr.Drs.H.Ahmad Darmadji,M.Pd

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Megister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANJAR PURWANTARI
Tempat/ Tgl lahir : Kulon Progo, 26 Oktober 1972
NIM : 11913086
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Saya Yang Menyatakan



ANJAR PURWANTARI

NIM : 11913086



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1238/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO**

Ditulis oleh : Anjar Purwanta

N. I. M. : 11913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anjar Purwantari
Tempat/tgl lahir : Kulon Progo, 26 Oktober 1972
N. I. M. : 11913086
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STAD* (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL QUR'AN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO**

Ketua : Dr. Junanah, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2014

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1238/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO**

Ditulis oleh : Anjar Purwantari

NIM : 11913086

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,

INDONESIA

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

Tesis berjudul Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

Ditulis oleh Anjar Purwantari
NIM 11913086
Konsentrasi Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 2014
Pembimbing


Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji.M.Pd

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik- baiknya orang diantara kalian semua adalah orang yang mempelajari

Al Qur'an dan mengajarkannya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas izin-Nya, penulis telah diberikan kesempatan dan kekuatan untuk mengadakan penelitian dan penulis juga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa**

Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Suami tercinta yang selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam bentuk apapun.
2. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Para pengajar yang terhormat di SD Muhammadiyah Mutihan wates Kulon Progo.
4. Teman – teman mahasiswa Program megister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia angkatan 2011 yang begitu banyak memberi masukan ,ide ,saran yang bermanfaat.

ABSTRAKSI

Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ,Penerapan Pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) dan untuk mengetahui kemampuan hafalan Al Qur'an siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif ,penelitian yang mendasarkan analisisnya bukan berasal dari perhitungan statistik. Data yang diperoleh melalui angket,wawancara,observasi dan dokumentasi .Analisis data yang dipergunakan adalah analisis diskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) di SD Muhammadiyah Mutihan Wates sangat bagus.

Pelaksanaan pembelajaran hafalan yang dilaksanakan dikelas VI dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran.Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri.Oleh karena itu bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah umum.Untuk kelas VI siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30.Pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan menggunakan Metode STAD (*Student Team Achievemen Division*) sangat efektif dilaksanakan terbukti hasil atau nilai yang diperoleh setelah pembelajaran meningkat lebih bagus.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan bahan informasi bagi khazanah ilmu pengetahuan serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan dilingkungan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Kata kunci : *Penerapan Model Pembelajaran STAD,Hafalan Al Quran.*

ABSTRACT

The Implementation of STAD (Student Team Achievement Division) Learning Model to Increase the Student Ability of Memorizing Al Qur'an at Grade VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.

The objectives of this research were 1) to know the implementation of memorizing Al Qur'an learning using STAD learning model and 2) to know the memorizing ability of student of Muhammadiyah Elementary School Mutihan Wates Kulon Progo.

This research was qualitative research, the kind of research which its analysis did not get from statistical calculation. The data were collected by means of a questionnaire, interview, observation, and documentation. The data was analyzed by means of a descriptive analysis.

The result of the research shows that the implementation of memorizing Al Qur'an learning using STAD (Student Team Achievement Division) learning model in Muhammadiyah Elementary School Mutihan Wates is very good.

The implementation of memorizing Al Qur'an learning was done at grade VI for a period of 4 hours time allocation. This special curriculum is developed autonomously. So that its curriculum has a special characteristic which differentiates with general school. For grade VI, the students are supposed to be fluent in memorizing of section 30. The memorizing Al Qur'an learning using STAD Method is very effective to be implemented. It can be proved by the result or score obtained after learning is increasing effectively.

Based on the result of the research, it is expected that it will be the contribution and resources for knowledge and becomes an input for academicians and all parties who require information in Islamic Knowledge Faculty of Indonesian Islamic University.

Keywords: The Implementation STAD (Student Team Achievement Division) Learning Model, Memorizing Al- Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	sa'		Es (dengan titik di atas)
ج	jim		Je
ح	ha'		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		Ka dan ha
د	dal		De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye

ص	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Vocal Pendek

□	kasrah	ditulis	i
□	fathah	ditulis	a
□	dammah	ditulis	u

Vocal Panjang

Fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakat fitri
------------	---------	-------------

Vocal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul Penerapan Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kabupaten Kulon Progo, untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar “ Megister Studi Islam “ pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Tak lupa penulis ucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian tesis ini ,dengan kerendahan hati penulis mengucapkan kepada :

1. Direktur Jendral Mapendais Kementrian Agama Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, melalui program mandiri.
2. Bapak Prof .Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor UII Yogyakarta. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.


3. Bapak Dr. Drs. Dadan Muttaqien, SH,M.Hum Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia yang telah member kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, MPd, sebagai Ketua Program Studi Islam Program Pascasarjana UII Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan sampai tesis ini selesai.
5. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
6. Segenap guru besar dan dosen Program Pascasarjana UII Yogyakarta yang telah banyak memberi bekal bagi penyusun untuk menjadi dewasa dalam berfikir dan kritis.
7. Segenap karyawan Program Pascasarjana UII Yogyakarta atas segala pelayanan dan bantuan yang telah diberikan selama studi dan penyelesaian tesis ini.
8. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak/ Ibu guru dan karyawan SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun do'a selama penulis studi hingga selesai.

10. Teman-teman satu kelas Program Studi Pendidikan Islam, yang senantiasa menjadi teman dialog dan diskusi.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan bantuannya.

Akhirnya penulis maenyadari, tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran , ide, serta kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Penulis

Anjar Purwantari
NIM.11913086

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Focus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. TELAAH PUSTAKA.....	8
B. KERANGKA TEORI	
1. MODEL PEMBELAJARAN STAD (<i>Student Team Achievemen Division</i>)	
a. Pengertian Model.....	11
b. Pengertian Pembelajaran.....	12
c. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
d. Model Pembelajaran Tipe STAD (<i>Student Team Achievemen Division</i>).....	15
2. MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN	
a. Meningkatkan.....	24
b. Kemampuan.....	23
c. Hafalan Al- Qur'an.....	24
d. Evaluasi menghafal Al-Qur'an.....	39
e. Diantara Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	49
B. Tempat Atau Alokasi Penelitian.....	50
C. Informasi Penelitian.....	50

D. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisa Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates

Kulon Progo

1. Kondisi Geografis.....	60
2. Kurikulum SD Muhammadiyah Mutihan Wates.....	64
3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	66
4. Struktur Organisasi.....	68
5. Keadaan Siswa.....	86

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Tahfidz Hafalan Dengan Model Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>) SD Muhammadiyah Mutihan Wates	87
2. Efektivitas pembelajaran Hafalan dengan Metode Pembelajaran STAD (<i>Student Team Achievement Division</i>).....	97

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA..... 105

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2: Hasil Wawancara
- Lampiran 3: Nilai tahfidz Quran Kelas VI Semester 1 2013/2014
- Lampiran 4: Foto
- Lampiran 5: Sertifikat Penghargaan
- Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 8: Curriculum Vitae



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Kelompok Tahfidz
- Tabel 4.1 : Struktur Kurikulum
- Tabel 4.2 : Jumlah Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah Mutihan Tahun 2013/2014
- Tabel 4.3 :Jumlah Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan SD Muhammadiyah Mutihan Wates Tahun 2013/2013
- Tabel 4.4 :Data Tenaga Kependidikan berdasarkan Tingkat Pendidikan SD Muhammadiyah Mutihan Tahun 2013/2014
- Tabel 4.5 :Daftar Siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates Tahun 2013/2014
- Tabel 4.6 :Daftar nilai hafalan.



UNIVERSITAS 
 ISLAM
 INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pemerintah berupaya melakukan perbaikan mutu pendidikan, akan tetapi hasil yang ditunjukkan masih belum memuaskan. Situasi dalam masyarakat terjadi perubahan, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini akan tetapi sudah selangkah mengacu pada masa depan.

Dewasa ini masih tampak hasil belajar peserta didik masih terhitung memprihatinkan. Banyak faktor yang mempengaruhi, bisa berasal dari peserta didik sendiri seperti kemampuan, bakat, minat, motivasi dan konsep diri. Faktor lain, bisa berasal dari luar peserta didik, seperti guru, orang tua, kurikulum, sarana prasarana di sekolah.

Di pihak lain secara empiris, berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif.¹

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011) hal.5-6.

Pada tingkat sekolah dasar, keberadaan guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pelaksana pembelajaran siswa di kelas, menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Guru memilih metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan kepada siswa. Untuk itu perlu ada perubahan, semula yang hanya berorientasi pada guru, kini berpusat pada peserta didik.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarnya adalah kegiatan belajar mengajar yang konduktif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Metode ceramah inilah yang sering digunakan oleh para guru.

Mata pelajaran tahfidz Al Qur'an adalah salah satu mata pelajaran khas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Mata

pelajaran tersebut menjadi mata pelajaran unggulan. Oleh karena itu kami ingin meningkatkan hasil dan prestasi tahfidz Al Qur'an.

Dalam pengamatan penulis, mata pelajaran Tahfidz di SD Muhammadiyah Mutihan, yang sangat penting menjadi hal yang membosankan dan kurang diminati para siswa kurang menarik dan kurang variatif yang menjadikan proses pembelajaran itu menjenuhkan. Ini mengakibatkan nilai yang di dapat peserta didik kurang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran cooperative learning antara lain:

1. *Team- Games- Tournament.*

Dalam teknik ini siswa-siswi yang berkemampuan dan jenis kelamin berbeda-beda disatukan dalam tim yang terdiri dari empat sampai lima orang anggota. Setelah guru menyajikan bahan, tim lalu mengerjakan lembaran-lembaran kerja, saling mengajukan pertanyaan, dan belajar bersama untuk persiapan menghadapi turnamen atau pertandingan, yang biasanya diadakan sekali seminggu. Dalam turnamen itu tim ditentukan beranggotakan tiga orang siswa untuk bertanding melawan siswa-siswa yang kemampuannya serupa (atas dasar hasil seminggu sebelumnya). Hasilnya, siswa yang berprestasi paling rendah pada setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh poin bagi timnya sebagai siswa yang berprestasi paling tinggi.

2. *Student Teams Achivement Division*

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. Secara umum cara penerapan model pembelajaran STAD di kelas adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu dan siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.²

3. *Jigsaw*

Dalam tehnik ini siswa dimasukkan kedalam tim-tim kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagikan kepada masing-masing anggota tim, kemudian siswa-siswa tersebut mempelajari bagian mereka masing-masing bersama-sama dengan anggota-anggota tim lain yang memiliki bahan yang sama dengan anggota-anggota tim lain itu kepada anggota-anggota timnya sendiri. Akhirnya, semua anggota tim dites mengenai seluruh bahan pelajaran.

4. *Group Investigation*

Group Investigation adalah tehnik *Cooperative learning*, siswa-siswa bekerja didalam kelompok-kelompok kecil untuk menangani berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi-bagi tugas tersebut

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Kritis)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal .188

menjadi sub topik-sub topik, kemudian setiap anggota kelompok melakukan kegiatan-kegiatan meneliti yang diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok. Setelah itu setiap kelompok mengajukan hasil penelitian kepada kelas. Dalam tehnik ini, hadiah atau point tidak diberikan.

Setelah melihat dan membandingkan berbagai model pembelajaran, Sebagai langkah dan upaya pemecahan terhadap masalah yang timbul dalam menghafal Al Qur'an tersebut maka mulailah guru tahfidz mencari solusi yang terbaik untuk mendapatkan target yang maksimal yaitu dengan cara memilih menerapkan model pembelajaran yang mudah dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an siswa yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran hafalan Qu'an. Penulis sangat tertarik terhadap model yang dipergunakan di SD Muhammadiyah Mutihan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an siswa sekolah tersebut. Berdasar uraian diatas peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo Tahun 2013/2014 .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan focus penelitian yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievemen Division*) .
2. Bagaimana efektifitas Model STAD dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates .

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran STAD Dalam Pembelajaran Hafalan Al Qur'an Bagi Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kabupaten Kulon Progo.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar hafalan siswa di Sekolah Dasar. Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan metode STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peningkatan mutu pendidikan, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan mutu dan efektivitas pembelajaran hafalan Al Qur'an di SD Muhammadiyah Mutihan Wates.
- b. Bagi guru akan membantu mengatasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yang dihadapi dan mendapatkan wawasan serta ketrampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi siswa akan memperoleh pembelajaran hafalan Al Quran yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk memperoleh hafalan Al Qur'an yang akan bermanfaat baginya.
- d. Bagi sekolah akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain dilakukan :

1. Mudair (2012) dalam Tesisnya yang berjudul Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini merupakan penelitian kuasa eksperimen yang difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di Madrasah Aliyah Kendari bagi siswa kelas I untuk konsep pelestarian Sumber Daya Alam Hayati (SDAH) dalam pelajaran Biologi. Fokus masalah yang telah diuraikan adalah Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar biologi bagi siswa kelas I Madrasah Aliyah Kediri.

Berdasar temuan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

- a. Pengetahuan awal siswa tentang konsep penelitian SDAH sebelum penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD masih tergolong rendah.
- b. Hasil belajar siswa setelah penetapan pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat.

- c. Setelah penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada umumnya siswa yang memperoleh nilai baik (positif) artinya siswa mendukung terhadap pelestarian SDAH.
- d. Setelah penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diperoleh respon dari siswa bahwa pembelajaran kooperatif memudahkan memahami konsep pelestarian SDAH siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD belajar dengan bentuk diskusi, Tanya jawab dan bertukar pikiran baik sesama teman dan kelompok maupun dengan guru pada saat diperlukan.³

2. Abdul Kadir (2012) di dalam Tesisnya yang berjudul Penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa :Studi Eksperimen terhadap siswa pada salah satu MAN di Jawa Barat. Pokok permasalahan penelitian ini adalah :seberapa jauhkah efektifitas pelaksanaan dan hasil yang dicapai melalui penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe STAD dalam Pembelajaran Konsep Kalor.
- Hasilnya positif , dan meningkat.⁴

³.Mudair, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Hasil Belajar BiologiSiswa Madrasah Aliyah, (*Tesis*)Magister Pendidikan, Ilmu Pengatahuan Alam, UPI Jakarta :2012

⁴Abdul Kadir, Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa:Studi Eksperimen Terhadap Siswa Pada Salah Satu MAN di Jawa Barat, (*Tesis*) Megister Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam UPI, Jakarta:2012

3. Mutsana Abdul Qohar(2006) di dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Menghafal Al Qur’an (Study Kasus di Pondok Pesantren tahfidzul Qur’an Ibadurrahman Danukusuma Surakarta tahun Pelajaran 2006), menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Materi yang diberikan kepada santri yang belum mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar dipondok pesantren Ibadurrahman Surakarta adalah juz 30 (juz’amma) ditambah dengan ilmu tajwid dan tahsin sedang materi yang diberikan adalah kepada santri yang sudah mampu membaca Al Qur’an dengan benar di pondok ini adalah menghafal Al Qur’an 30 Juz dimulai dari juz pertama.
- b. Metode pengajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren tahfidzul Qur’an Ibadurrahman adalah metode talaqqi atau dalam pesantren salafiyah dikenal dengan sistem sorogan ,yaitu suatu proses belajar mengajar dimana para santri akan menghadap kyai atau ustadz satu persatu untuk mendemonstrasikan hafalannya, metode ini dapat berjalan dengan baik dan lancar karena jumlah santri masih sedikit, yaitu 28 orang.⁵

Berdasarkan penelitian diatas, nampaknya belum ada yang meneliti tentang: Penerapan Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Quran Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Mutihan Wates, Kulon Progo.

⁵Mutsana Abdul Qohar, Implementasi Metode Menghafal Al Qur’an(Study Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ibadurrahman Danukusuma Surakarta Tahun Pelajaran 2006, (*Skripsi*) ,Fakultas Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, UMS,Surakarta:2006

Dengan demikian masalah yang di angkat dalam penelitian ini berbeda dengan peneliti yang lain dalam penelitian ini memperhatikan Lokasi penelitian di SD Muhammadiyah Mutihan Wates kulon Progo, Aspek Penilaian dalam Proses evaluasi, Bentuk evaluasi atau ujian yang diterapkan dan Penerapan metode STAD.

B. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Model

Penggunaan istilah “Model” biasanya lebih dikenal dunia fashion. Sebenarnya, dalam pembelajaran istilah “Model” juga banyak dipergunakan. Karena model dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S. Poerwadarminta yang diolah kembali Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional “model diartikan sebagai contoh, pola acuan, atau ragam”.⁶ Secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal.⁷ Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan model adalah suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu kegiatan.

⁶W.J.S Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*:(Jakarta:Balai Pustaka,1984)hal 653

⁷Trianto *Mendesain .*, hal.21.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari “learning”. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Untuk itu, jika dilihat dari kondisi pembelajaran, maka pendidikan formal harus mampu memaksimalkan peluang bagi murid, untuk berlangsungnya interaksi yang hakiki, bukan sekedar menyampaikan pengetahuan dan membentuk ketrampilan saja yang dipergunakan, maka akan menurunkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan pembelajaran.⁹

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.¹⁰ Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara,1982).hal 57

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, mengembangkan Profesional Guru*,(Jakarta:Raja Grasindo Persada,2011).Hal 134

¹⁰ Trianto, *Mendesain ..*,Hal 17

siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran berpusat pada peserta didik adanya berdialog interaksi antara murid dengan lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti hal pengajaran.

Berdasarkan definisi-definisi pembelajaran yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu pengalaman belajar siswa yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan.

c. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya.

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer,

kurikulum, dll¹¹ (Joyce,1992:4) Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dapat dikatakan juga bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual proses pembelajaran yang didalamnya terangkum strategi,pendekatan ,metode teknik dan taktik dengan tahapan – tahapan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam lingkup mata pelajaran tertentu.¹²

Jadi, model pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didesain sedemikian rupa agar pelaksanaan proses pembelajaran terstruktur, sistematis, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sesuai dengan situasi dan kebutuhan, serta tujuan tertentu.

Sebagai desain pelaksanaan proses pembelajaran, model pembelajaran menskenariokan strategi dan metode pembelajaran sesuai pendekatan yang digunakan. Penggunaan strategi, media dan pendekatan yang digunakan untuk pembelajaran akan memberi label dari model pembelajaran tersebut.

¹¹Trianto, *Mendesain* .,Hal 22

¹²Robert E Slavin, *Cooperative Learning* (alih Bahasa:Lisa)(Bandung :Nusa Media,2005) Hal 11

d. Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*)

1) Pengertian Pembelajaran Tipe STAD

Pengertian model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) secara istilah dalam bahasa Inggris adalah kelompok siswa merupakan bagian prestasi, secara istilah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model pembelajaran STAD merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* yang paling sederhana. Model *cooperative learning* yang bertujuan mendorong siswa berdiskusi, saling bantu menyelesaikan tugas, menguasai dan pada akhirnya menerapkan keterampilan yang diberikan.

STAD melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok atas pembelajaran dalam kelompok yang terdiri dari anggota dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogrn .Diawali dengan penyampaian tujuan

pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.¹³

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Secara umum cara penerapan model pembelajaran STAD di kelas adalah model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu dan siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Dalam pembelajaran kooperatif STAD siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain, kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan campuran yang heterogen. Maksud heterogen adalah siswa dikelompokkan berdasarkan dari campuran kemampuan siswa dan jenis kelamin bahkan jika mungkin antar suku.

¹³ Trianto, *Mendesain* .Hal 68.

¹⁴ Made Wena, *Strategi* .,hal .188

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu sistem pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari lima atau enam anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda atau kelompok ditentukan secara heterogen.

Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara singkat dan selanjutnya siswa bekerja dalam kelompoknya masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran yang diberikan dan mereka harus telah mengerjakan sendiri tanpa bantuan siswa lainnya, walaupun dalam satu kelompok. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan. Menurut Slavin "STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu presentasi kelas, tim/kelompok, kuis, skor perkembangan individu, dan rekognisi tim".¹⁵ Selanjutnya Slavin menjelaskan bahwa STAD dibagi menjadi beberapa kegiatan pengajaran, yaitu sebagai berikut :

¹⁵Robert E Slavin ,*Cooperative.*, hal 143

a) Presentasi Kelas

Materi dalam STAD pertama –tama diperkenalkan dalam presentasi dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menemukan skor tim mereka.

b) Tim (Belajar Kelompok)

Tugas kelompok adalah menguasai materi yang diberikan guru dan membantu teman satu kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok. Guru mengamati kegiatan pembelajaran secara seksama, memperjelas perintah, mereview konsep, atau menjawab pertanyaan.

c) Kuis

Kuis dikerjakan siswa secara mandiri. Tujuannya untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa selama belajar

dalam kelompok. Hasil kuis digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan dalam nilai kelompok

d) Skor Kemajuan Individual

Gagasan dibalik skor kemajuan individual adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang akan dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik daripada sebelumnya. Tiap siswa dapat memberikan kontribusi poin yang maksimal kepada timnya dalam sistem skor ini ,tetapi tak ada siswa yang dapat melakukannya tanpa memberikan usaha mereka yang terbaik. Tiap siswa diberi skor "awal" yang diperoleh dari rata-rata kinerja siswa selanjutnya akan mengumpulkan poin untuk tim mereka berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis mereka dibandingkan dengan skor awal mereka.

e) Rekognisi Tim (Penghargaan Kelompok)

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kreteria tertentu. skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

Langkah awal adalah menghitung nilai kelompok dan nilai perkembangan individu. Pemberian penghargaan kelompok berdasarkan pada rata-rata nilai perkembangan individu.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut

- (1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Memberikan informasi/ menyajikan materi yang akan diberikan
- (3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa.
- (4) Memberikan nama kelompok untuk masing-masing kelompok
- (5) Menyajikan kartu soal dan memberikan lembar kerja siswa yang dikerjakan dengan berdiskusi dalam kelompok masing-masing
- (6) Mengingatkan siswa tetap bersama kelompoknya masing-masing sampai selesai tugasnya dan bekerja dengan menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif yang dikembangkan.
- (7) Memberikan bimbingan pada kelompok
- (8) Pemberian kuis yang dikerjakan secara individu
- (9) Jawaban dari kuis dikoreksi secara bersama-sama
- (10) Pemberian tugas kelompok

2) Langkah-langkah dalam Model Pembelajaran STAD

Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

- a) Kelompokkan siswa dengan masing-masing kelompok terdiri dari tiga sampai lima orang. Anggota-anggota kelompok dibuat heterogen

meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal hafalan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.

- b) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.
- c) Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberi tugas-tugas kelompok. Mereka boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak dan saling bergantian menanyakan kepada temanya yang lain atau mendiskusikan masalah dalam kelompok atau apa saja untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya. Anggota kelompok diberi tahu bahwa mereka dianggap belum selesai mempelajari materi sampai semua anggota kelompok memahami materi pelajaran tersebut.
- d) Siswa diberi tes atau kuis individual dan teman sekelompoknya tidak boleh menolong satu sama lain. Tes individual ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap suatu konsep dengan cara siswa diberikan soal yang dapat diselesaikan dengan cara menerapkan konsep yang dimiliki sebelumnya.
- e) Hasil tes atau kuis selanjutnya dibandingkan dengan rata-rata sebelumnya dan poin akan diberikan berdasarkan tingkat

keberhasilan siswa mencapai atau melebihi kinerja sebelumnya. Poin ini selanjutnya dijumlahkan untuk membentuk skor kelompok.

- f) Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik prestasinya atau yang telah memenuhi kriteria tertentu. Penghargaan disini dapat berupa hadiah, sertifikat, dan lain-lain.

Gagasan utama dibalik model STAD adalah untuk memotivasi para siswa untuk mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan-keterampilan yang disajikan oleh guru. Jika para siswa menginginkan agar kelompok mereka memperoleh penghargaan mereka harus membantu teman sekelompoknya mempelajari materi yang diberikan. Mereka harus mendorong teman mereka untuk melakukan yang terbaik dan menyatakan suatu norma bahwa belajar itu merupakan suatu yang penting, berharga dan menyenangkan.

3) Keunggulan dan Kelemahan STAD

Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a) Mengembangkan serta menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama kelompok.
- b) Menyuburkan hubungan antar pribadi yang positif diantara siswa yang berasal dari ras yang berbeda.
- c) Menerapkan bimbingan oleh teman.

- d) Menciptakan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.
- e) Pelajaran kooperatif membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
- f) Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengujian lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.

Kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil
- b) Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri
- c) Pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi.

2. Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al Quran

a. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang belapis-lapis atau berlinggek-linggek, tinggi rendah martabat, pangkat taraf kelas.¹⁶ Kriteria adanya peningkatan kemampuan dilihat dari angka yaitu: Hafal 100% dari surat yang dihafal berurutan (di sesuaikan jumlah ayat dalam satu surat).

¹⁶W.J.S Poerwadarminto, *Kamus* ., hal 1077

Nilai A + 100%, Nilai A 95%, Nilai A - 90%, Nilai B + 85%
 Nilai B 80%, Nilai B- 75%, Nilai C+ 70%, Nilai C 65% Nilai C- 60%.

b. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, mampu artinya memiliki kuasa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya.¹⁷ Dengan berpedoman pada arti kata mampu di atas ditegaskan tentang maksud kata kemampuan dalam penelitian ini adalah wujud seorang siswa yang sanggup mencapai kompetensi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran.

Indikator meningkatnya kemampuan hasil belajar siswa adalah :

- 1) Semua siswa mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan nilai minimal (KKM).
- 2) Berdasarkan hasil evaluasi rata-rata kelas paling tidak sama atau 1 lebih tinggi dari nilai KKM yaitu 70.00.

c. Hafalan Al Quran

Hafalan berarti dapat mengungkapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Menghafal artinya berusaha mengingat, menghafalkan artinya kegiatan melakukan hafalan.¹⁸

Al Qur'an menurut bahasa (etimologi) adalah kata benda abstrak (*mashdar*) dari kata kerja *qaraa* yang berarti: "(dia) dia telah

¹⁷Ibid hal 628

¹⁸Ibid hal 338

membaca". Dari pengertian itu maka qur'an berarti bacaan atau "sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang".¹⁹

Adapun definisi Qur'an secara istilah (terminologi), Muhammad 'Ali ash shabuni dalam kitab *At Tabyan fi 'Ulumul Qur'an* menuliskan sebagai berikut: Al Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril 'alaihissalam dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al fatihah dan ditutup dengan surat an Nas".²⁰

Arti kata Al Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti dikemukakan Dr. Subhi Al Salih berarti "bacaan" asal kata qara'a. Kata Al Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru(dibaca). Di dalam sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17,18 surat (75) Al-Qiyamah.

Adapun definisi Al Quran ialah Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan(diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²¹

¹⁹ Miftah Faridl, *Al Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka 1989) hal 1

²⁰ Ibid hal 2

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang ; Karya Toha, 2002) Putra Hal. 14

Al Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam diturunkan bukan dalam ruang hampa, melainkan dalam setting sosial aktual. Reapon normatifnya merefleksikan kondisi sosial aktual itu, meskipun jelas, bahwa Al Qur'an memiliki cita-cita sosial tertentu.²²

Sesungguhnya Al Quran merupakan sebuah kitab yang paling luas kandungan keilmuannya, paling mulia ajaran yang disampaikan didalamnya dan tidak mengandung kebohongan sedikitpun, serta tidak ada satupun aspek yang tertinggal dari pembalasannya. Al Quran merupakan paling baik perkataan, tidak ada satupun ayat darinya yang tidak mempunyai makna, tidak ada yang dapat didengarkan dari orang-orang yang membaca Al Quran kecuali akan membuat orang yang mendengarnya akan menjadi gemetar kulit orang-orang takut kepada Allah, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka diwaktu mengingat Allah, pernyataan ini telah disampaikan di dalam Al Quran Surat Az-Zumar ayat 23 :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ
يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ
اللَّهُ يَهْدِي بِهِ ۖ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٢٣﴾

²² Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2009) hal 59

Artinya : “Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun”.²³

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al- Qur'an merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan, untuk mengingat-ingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an yang mengandung mukjizat kedalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu.

1) Hukum dan Tujuan Menghafal Al Quran

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, hukum menghafal Al Quran adalah fardlu kifayah, berarti semua orang muslim tidak boleh kurang dari satu harus ada yang menghafal Al Quran. Jika kewajiban ini telah terpenuhi maka gugurlah kewajiban tersebut dan jika sebaliknya yaitu tidak terdapat satu orang Islam pun yang menghafal Al Quran maka seorang Islam akan menanggung dosanya.²⁴

Allah Ta'ala berfirman dalam surat Al-Qamar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَذَا مِنْ مَدَدِ كَرِّ

²³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*., Hal. 662

²⁴ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal 24

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*²⁵

Kemudian firman Allah Ta'ala di dalam surat Al-A'laa ayat 6-7 :

سَتَقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ۝٦

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۝٧

Artinya: *Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.*²⁶

Kemudian Al-Hafidz, menyebutkan tentang hukum mengajarkan Al Quran, beliau berpendapat bahwa bukan hanya menghafalkan, demikian juga mengajarkannya hukumnya adalah "fardlu kifayah" dan merupakan ibadah yang utama.²⁷ sebagaimana sabda Rasulullah Shalaallahu 'Alaihi wa Salam:

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Utsman bin Affan *Radhiyallahu Anhu* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sebaik-baiknya orang diantara kalian semua adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya". (Diriwayat Al Bukhari)²⁸

²⁵ Ibid hal.769

²⁶ Ibid hal 887

²⁷ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal 25

²⁸ Syaikh Muhammad Al Utsaimin, *Syarh Riyadh Ash Shaalihin*, alih bahasa Drs Asmuni (Jakarta: Darul Falah, 2007) hal

Lebih lanjut Ahsin W. Al-Hafidz menyebutkan tentang tujuan-tujuan menghafal Al Quran adalah:

- a) Untuk menjaga kemurnian isi kandungan Al Quran
- b) Untuk menjaga pemalsuan Al Quran oleh orang-orang tertentu
- c) Untuk menjaga dari pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al Quran
- d) Untuk membina serta mengembangkan serta meningkatkan pola penghafal Al Quran baik dari segi kualitas maupun dari kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al Quran, memahami dan mendalami isi, pengetahuan luas, serta berakhlakul karimah.

2) Syarat-syarat Menghafal Al Quran

Menghafal Al Quran mempunyai syarat-syarat yang harus terpenuhi, diantaranya adalah :

- a) Mempunyai niat yang ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.²⁹

Keharusan untuk berniat yang ikhlas dan bertujuan yang baik, serta menjadikan hafalan Al Quran dan perhatiannya karena Allah Ta'ala semata dan untuk mendapatkan surga-Nya, dan keridloan-Nya

²⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan* ., hal49

merupakan uraian singkat dari poin ini. Allah swt berfirman di dalam surat Az-Zumar ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ



Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu kitab (Al Quran) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya*.³⁰

Kemudian dalam surat yang sama Allah berfirman ayat 11:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: *Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama*.³¹

b) Memiliki keteguhan dan kesabaran

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor – faktor yang sangat penting bagi orang sedang dalam proses menghafal Al Quran.³²

Kesabaran dan ketekunan sangat penting di dalam proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah memerlukan proses yang berulang-ulang sehingga ayat-ayat sudah dihafalkan melekat di dalam

³⁰ Ibid hal 658

³¹ Ibid hal 660

³² Ahsin W.Al Hafidz,1994.*Bimbingan* .,hal 50

ingatan dan tidak mudah lupa. Selian itu ketekunan juga diperlukan karenan ayat yang sudah dihafal harus senantiasa dijaga.³³

Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi wa Salam* pernah bersabda tentang orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an:

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya :Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhuma* bahwa Rasulullah *shallallahu Alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya, perumpamaan ahli Al-Qur'an itu seperti seekor unta yang diikat. Jika ia menjaganya (dengan cara tetap membacanya) maka ia akan tetap memilikinya, dan jika ia membiarkannya lepas, pergilah ia." (*Muttafaqalah*).³⁴

c) Menjauhi sifat Madzamumah (Sifat Tercela)

Sifat ini harus dijauhi oleh setiap orang Islam sebab sifat ini sangat tercela dan dapat mempengaruhi keadaan orang yang beriman serta mengusik ketenangan hati dan kesucian jiwa.³⁵

d) Mampu Membaca Dengan Baik

Sebelum memulai mengahafal Al-Qur'an, seorang calon penghafal Al-Qur'an terlebih dahulu harus meluruskan dan

³⁴ Syaikh Muhammad Al Utsaimin, *Syarh Riyadh ..*, hal 295

³⁵ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan..*, hal 52

memperlancar ejaannya, karena dengan lancar membaca maka ejaan tersebut maka akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al Quran *bin nadzar* (dengan membaca).³⁶

Memperbaiki bacaan wajib hukumnya dan hal itu tidak mungkin kecuali dengan mendengar dari ahli *qiro'ah* atau seorang *hafidz* yang sudah sempurna hafalannya.

e) Kontinuitas di dalam menghafal

Ada perbedaan yang sangat jauh antara menghafal Al-Qur'an dengan syair dan lagu-lagu atau karangan, dikarenakan Al-Qur'an itu sangat cepat hilangya dari ingatan, maka seorang penghafal Al-Qur'an hampir tidak pernah meninggalkannya walaupun sebentar, sehingga Al-qur'an akan lari darinya dan akan cepat melupakannya. Oleh karena itu harus diulang terus menerus hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an seharusnya tidak mudah putus asa dan harus selalu istiqomah di dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini merupakan perintah di dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini merupakan perintah Allah *ta'ala* didalam Al-Qur'an sura huud, ayat 112.

³⁶ Ibid.hal 54

فَأَسْتَقِيمُ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya : "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu, dan jugam orang yang telah bertaubat besera kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan." ³⁷

Barang siapa ingin mudah menghafal ilmu, maka dia harus melanggengkan lima perkara:

- (1) Mengerjakan shalat malam merkipun hanya dua raka'at.
- (2) Selalu suci /berwudhu.
- (3) Bertaqwa kepada Allah baik dengan samar samar tiada orang yang tahu maupun dengan terang –terangan dilihat orang.
- (4) Niat makan untuk bertaqwa (kuat untuk beribadah),bukan untuk menurutkan syahwat.
- (5) menggunakan siwak ³⁸

3) Faktor-faktor yang menunjang menghafal Al-Qur'an

a) Usia Yang Baik

Sebenarnya tidak ada batasan batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal Al Quran, tetapi tidak dapat dipungkiri

³⁷ Ibid hal 314

³⁸ Usman Alkhaibawi, *Durratun Nasihin*, (Semarang:Almunawar)hal.61

bahwa tingkat usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al Quran.³⁹

Masa hafalan emas adalah pada mulai dari usia 5 sampai 23 tahun. Seseorang pada usia itu sangat bagus hafalannya bahkan merupakan masa-masa emas, sedangkan pada usia sebelum 5 tahun tampak kurang bagus dan setelah 23 tahun kira-kira mulai tampak kelupaan yang jelas.

b) Waktu

Orang yang menghafal Al-Qur'an harus pandai-pandai memanfaatkan waktu, apalagi bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain selain menghafal Al-Qur'an, mereka harus meluangkan waktu khusus untuk menghafal.

Adapun waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) Waktu sebelum terbit fajar .
- (2) Setelah fajar sehingga terbit matahari.
- (3) Setelah bangun dari tidur siang.
- (4) Setelah sholat.
- (5) Waktu diantara maghrib dan isya⁴⁰

³⁹ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan* ., hal 56

⁴⁰ Ibid hal 59.

Jadi pada prinsipnya waktu yang mendorong timbulnya kenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik sekali untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana sabda Nabi Muhammad *Shallahu'alaihi wa sallam* yang artinya: Bila bangunnya untuk menghafal Al-Qur'an berarti ia mengingatnya, tetapi bila ia membacanya berarti ia melupakannya (H.R Nasa'i).

c) Tempat

Agar konsentrasi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tidak terpecah pada hal-hal lain, maka seorang penghafal harus memperhatikan keadaan tempat menghafal Al-Qur'an adapun tempat tersebut harus memenuhi kriteria. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi. Itulah sebabnya, di antara para penghafal ada yang lebih cenderung mengambil tempat di alam bebas, atau tempat terbuka atau tempat yang luas, seperti di masjid, atau ditempat-tempat lain yang lapang, sunyi dan sepi.

Dapat disimpulkan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal itu adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Jauh dari kebisingan.
- (2) Bersih dan suci dari kotoran dan najis.
- (3) Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara
- (4) Tidak terlalu sempit.

- (5) Cukup penerangan.
- (6) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan.
- (7) Tidak memungkinkan timbulnya gangguan –gangguan, yakni jauh dari telpon, atau ruang tamu, atau tempat itu bukan tempat yang biasa untuk ngobrol.⁴¹

4) Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Muhaimin A. Zen, ada 2 macam metode yang dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

a) Tahfidz

Sebelum memulai Al-Qur'an terlebih dahulu santri harus melihat ke mushaf (binnadhior) di hadapan ustadz. Sebelum memperdengar hafalan yang baru, terlebih dahulu seseorang menghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disimak dihadapan ustadz.

b) Takdir

Yaitu mengulang-ulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan kepada ustadz. Metode ini dilakukan karena hafalan yang semula dihafal dengan baik dan lancar kadang-kadang hilang sama sekali, oleh karena itu diperlukan pengulangan-pengulangan agar hafalan yang sudah dihafalkan tidak hilang.⁴²

⁴¹ Ibid hal 61

⁴² Muhaimin A.Zen, *Tata cara Problematika Menghafal & Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta :Pustaka Al Husna Baru ,1996) hal 249-251.

Sedangkan menurut Sumardi Suryabrata, membagi beberapa metode menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Metode keseluruhan atau metode G (Ganzlern-methode), yaitu metode menghafal dengan mengulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
- b) Metode bagian atau metode T (Teillernmethode), yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.
- c) Metode campuran atau metode V (Vermittelendelernmethode) yaitu menghafal pada bagian – bagian yang sukar dahulu, selanjutnya dipelajari dengan metode keseluruhan.⁴³

Menurut Ahsin W. Al-hafidz ada beberapa metode didalam menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- a) Metode Wahdah

Metode ini dimiliki langkah-langkah bahwa seorang menghafal Al-Qur'an satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁴⁴

Setelah hafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya, dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga hafal.

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV Raja Wali. 1984) hal 48

⁴⁴ Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan* ., hal 63

b) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini mengundang pengertian bahwa penghafal bahwa penghafal terlebih dahulu mengerti ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas.⁴⁵ Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya barulah kemudian dihafalkannya.⁴⁶

c) Metode Sima'i

Metode Sima'i mempunyai arti mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi dan terutama bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang tinggi dan terutama bagi penghafal tuna netra yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis arab atau Al-Qur'an, metode ini dapat dilakukan dengan alternative yaitu:

- (1) Mendengarkan dari guru yang membimbingnya
- (2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian didengarkan dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan.

d) Metode gabungan (Metode wahdah dan Kitabah)

⁴⁵ Ibid hal 64

⁴⁶ Ibid.

Dalam hal ini setelah menghafal selesai, kemudian ia mencoba menuliskannya pada searik kertas, jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam bentuk tulisan, ia bisa melanjutkannya kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya.

e) Metode Jamai'

Yaitu menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama dengan yang dipimpin oleh seorang instruktur yang membaca satu atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama pula, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang-ulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.⁴⁷

d. Evaluasi menghafal Al-Qur'an

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris (*evaluation = value*), secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian, namun, dari segi istilah ada beberapa definisi yang dapat dikemukakan, yaitu:

- 1) Suatu Proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu.
- 2) Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

⁴⁷ Ibid hal.66

3) Proses penentuan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.⁴⁸

Evaluasi atau penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan (Mehrens & Lelman, 1978)

Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, Gronlund(1975) merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Sedangkan Wrightsone dan kawan-kawan (1956) mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan ialah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan – tujuan pengajaran dicapai oleh siswa.⁴⁹

Evaluasi hasil belajar pada dasarnya adalah mempermasalahkan ,bagaimana pengajaran (guru) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana murid telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian

⁴⁸ Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan(MP3A).*Panduan Evaluasi Hasil Belajar*,(Jakarta; 2005) hal .3

⁴⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Grasindo,2006) hal 397

kompetensi atau tujuan intruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Adapun evaluasi pada penyelenggaraan kegiatan *tahfidzul Qur'an* mengandung pengertian dan tujuan yaitu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang perencanaan, pelaksanaan penyelenggaraan program kegiatan tahfidzul Al-Qur'an serta hasil yang dicapai oleh santri yang ditetapkan sehingga dengan hasil tersebut dapat dijadikan dasar untuk membuat suatu kesimpulan hasil belajar dan dapat untuk membuat suatu kesimpulan hasil belajar dan dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya.

1) Tujuan Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai suatu kompetensi dasar tertentu. Secara lebih spesifik memiliki tujuan yang dapat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkatan pencapaian kompetensi siswa.
- b) Mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- c) Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.
- d) Untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan.⁵⁰

2) Fungsi Evaluasi

⁵⁰ Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan dan Pembedayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan(MP3A).*Panduan* .. hal 5

Fungsi penilaian antara lain untuk seleksi, penempatan, dan diagnostik, guna mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran. Penjelasan dari setiap fungsi tersebut adalah :

- a) Fungsi seleksi, Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan seleksi, yaitu menyeleksi calon peserta suatu peserta suatu lembaga pendidikan /kursus berdasarkan kriteria tertentu.
- b) Fungsi Penempatan. Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan penempatan agar setiap orang (peserta pendidikan) mengikuti pendidikan pada jenis dan jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.
- c) Fungsi Diagnostik. Evaluasi diagnostik berfungsi atau dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.⁵¹

3) Sasaran Evaluasi

Sasaran evaluasi yang diselenggarakan oleh pengajar meliputi semua komponen yang terlibat didalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, yang berasal dari unsur santri, materi yang disampaikan, alokasi waktu, metode yang dipergunakan, kecakapan pengajar.

⁵¹ Ibid hal 6

4) Kreteria Evaluasi

a) Validitas

Validitas berarti menilai apa yang seharusnya dinilai menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b) Reliabilitas.

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi (keajekan) hasil penilaian. Penilaian reliable (ajeg) memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi.

c) Menyeluruh/Komprehensif

Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang pada setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam metode /cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi peserta didik, sehingga tergambar profil kompetensi peserta didik.

d) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan dengan cara yang terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

e) Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki kegiatan pembelajaran bagi guru,

meningkatkan kualitas belajar dan membina peserta didik agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

f) Obyektif

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif. Untuk itu penilaian harus adil, terencana berfokus pada kompetensi atau rangkaian kemampuan bukan hanya pada penguasaan materi (pengetahuan), menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik, serta menerapkan kriteria jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian skor.⁵²

5) Tahap-tahap penilaian

a) Perencanaan penilaian

Pada perencanaan ini guru mengembangkan materi-materi berdasarkan tujuan dan pembelajaran khusus yang dibuat pada satuan pelajaran, perencanaan penilaian yang dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk-bentuk tes.

b) Pelaksanaan penilaian


Pelaksanaan evaluasi dilakukan selama kegiatan berlangsung sesuai dengan prinsip kesinambungan. Diterapkan pula evaluasi awal, yang diadakan untuk memperoleh gambaran tingkat penguasaan siswa akan pelajaran yang dipelajari.

⁵² Heru Syafruddin Amali, *Model Penilaian Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:2008) hal 6

Sedangkan penilaian lainnya diberikan untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan belajar siswa dalam rentang waktu tertentu.

e. Diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an

Al Quran adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barangsiapa yang berkata dengannya (Al Qura'an) maka ia akan mendapat pahala, barangsiapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barangsiapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali Agama yang kokoh, dan barangsiapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangat sesat.⁵³

Menurut Al-Hafidz  Al-Qur'an adalah kalam ilahi yang harus dipelihara dan dimuliakan. Salah satu cara untuk memuliakan adalah dengan membaca dan menghafalnya. Orang muslim yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang yang terpilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci, sebagaimana firmanNya didalam surat Fathiir ayat 32:

⁵³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Menghafal Al Qur'an* (Jogyakarta: Diva Prees, 2009) hal 264.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
 لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ
 هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٣﴾

Artinya : "Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada pula yang lebih berbuat kebaikan dengan izin Allah, yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."⁵⁴

Diantara kenyataan-kenyataan yang dapat disaksikan dan diambil faedah yang sangat banyak tentang ke Maha Murahannya Allah, bahwasannya Dia memberitahukan dan memberikan balasan-balasan serta ganjara setelah menerangkan kepada manusia kewajiban-kewajiban yang harus ditunaikan sebagai khalifah Allah dimuka bumi.

Allah menganjurkan kepada manusia agar senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan mengikuti tuntunan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an seperti membacanya, menghafalnya, memaknainya, menafsirkannya, sampai mengamalkan kandungan di dalamnya yang telah diajarkan oleh beliau tanpa ada yang tertinggal.

Menghafal Al Qur'an merupakan suatu perbuaran yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah yang

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*., Hal 621

menerangkan tentang hal tersebut. Orang-orang mempelajari, membaca dan menghafal Al Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al Quran .⁵⁵

Banyak hadist dari Rasulullah SAW yang menganjurkan untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya tanpa melihat mushaf, agar diri orang muslim tidak lepas dari kitab Allah, seperti yang telah diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Ibnu Abbas secara marfu.

إِنَّ الذِّينَ لَيْسَ فِي جُوفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَأَلْبَيْتِ الْحَرْبِ (رواه

الترمذی

Artinya : "Sesungguhnya orang yang didalam dirinya tidak ada sedikitpun dari Al-Qur'an, maka dia seperti rumah yang roboh"⁵⁶

Dr. Yusup Qordhowi dalam bukunya berjudul bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an (yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia), menyebutkan banyak sekali kisah-kisah pada Zaman Rasulullah SAW tentang orang-orang yang hafal Al-Qur'an, diantaranya bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata "Rasulullah SAW mengirim beberapa orang utusan yang jumlahnya cukup banyak. Lalu beliau mengecek satu persatu, tentang hafalan Al-Qur'annya.

⁵⁵Ahsin W. Al Hafidz, *Bimbingan* ., hal 26

⁵⁶ Yusup Qordhowi, *Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an* , (Jakarta :Pustaka Al Kautsar.2000) hal 138.

Beliau tiba pada salah seorang diantara mereka yang paling muda usianya, beliau bertanta: “Apa yang engkau hafalkan fulan?” orang itu menjawab ‘saya hafal ini dan itu serta surat Al-Baqoroh?’” beliau bertanya kembali, “Apakah engkau hafal surat Al-Baqoroh?” “benar”, jawab orang tadi, beliau bersabda, pergilah dan engkau jadi pemimpin rombongan.”

Jika demikian penghargaan beliau pada seseorang yang masih hidup, maka setelah meninggal jasadnya didahulukan pengurusannya oleh beliau, seperti perlakuannya terhadap para syuhada perang uhud.

Biasanya beliau mengurus para qari’ diantara para sahabat untuk mengajarkan kewajiban-kewajiban Islam dan adab-adabnya, karena mereka hafal kitab Allah dan lebih mampu melaksanakan tugas ini. Diantara mereka itu ada yang mati syahid sejumlah tujuh puluh orang di perang Bi’r Maunah yang terkenal di dalam sejarah, karena penghianatan orang-orang musyrik.⁵⁷

Sebuah peristiwa tragis menimpa kaum Muslimin 70 orang dari kalangan sahabat Nabi pilihan yang merupakan para qurro’(ahli membaca Al Qur’an) dibantai dengan hanya menyisakan satu orang saja. Peristiwa ini mengguratkan kesedihan yang mendalam pada diri Rasulullah. Beliau pun mendoakan kejelekan kepada para pelakunya selama satu bulan penuh.

⁵⁷ Ibid hal. 183-140

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana penelitian ini lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan fokus masalah. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁵⁸

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantitatif (pengukuran) yang pada intinya semua hal yang akan diteliti dipusatkan pada satu individu saja yang tetap mengacu pada tujuan penelitian.⁵⁹

Dari aspek pembahasannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan.⁶⁰ Pemaknaan lainnya tentang penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta

⁵⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 60

⁵⁹S Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung. Tarsito. 1996) Hal. 29

⁶⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 29.

secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya.⁶¹ Realitas kehidupan secara menyeluruh merupakan setting alami atau wajar yang tidak dapat dipahami secara terpisah. Penelitian ini sesungguhnya suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan pelaksanaan dalam pembelajaran Tahfidz Qura'an dengan Model STAD sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo DIY.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah suatu tempat dimana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo yang saat ini dipimpin oleh Bapak Alip Mulyono SPd. Sekolah tersebut beralamatkan di wonosidi Lor Wates.

C. Informan Penelitian

Dengan memperhatikan focus penelitian di atas, ada beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, baik itu sumber personal atau pun proses pembelajaran Tahfidz Qur'an. Sumber-sumber tersebut adalah:

1. Sumber personal meliputi:
 - a. Alip Mulyono SPd. Sebagai Kepala Sekolah sekaligus sebagai pengampu Tahsinul Al Qur'an kelas VI.
 - b. Ust. Ahmad Saleh SPd, Ust Sunardi SPd, Ustadah Arsha Shinta Nika SPd.
 - c. Para peserta didik SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo DIY.

⁶¹ S. Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.

2. Proses pembelajaran Tahfidz Qura'an di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo DIY.

D. Subyek penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI.C SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo, tahun pelajaran 2013/2014 semester satu yang berjumlah 22 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VI.C sebagai subjek dalam penelitian ini, karena berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, diantara ketiga kelas VI parallel yang terdiri dari kelas VI.A kelas VI.B dan kelas VI.C kelas VI.A lah yang memiliki nilai rata-rata kelas tertendah untuk mata pelajaran hafalan Al Qur'an.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan hafakan Al Qur'an melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas VI.C SD Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan permasalahan diatas peneliti dalam memperoleh suatu data atau fakta, dibutuhkan suatu alat pengumpul data, dalam hal ini disebut dengan instrument penelitian. Di dalam penelitian ini yang menjadi instrumemennya adalah guru Tahfidz Qur'an dan ditinjau dengan instrument bantu baik berupa interview, observasi, dokumentasi.

1. Metode Interview.

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau pada orang lain yang mewakili dialog.⁶² Penulis mengadakan wawancara dengan beberapa guru yang dianggap sangat berpengaruh sekali dalam keberhasilan pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu:

- a. Alip Mulyono SPd. Sebagai Kepala Sekolah sekaligus sebagai pengampu Tahsinul Al Qur'an kelas VI.
- b. Imam Subgyo sebagai guru Bahasa Arab.
- c. Ust. Ahmad Saleh SPd, Ust Sunardi SPd, Ustadah Arsha Shinta Nika SPd.

Sedangkan data-data interview penulis dan para pelaksana hafalan Al Qur'an.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁶³

Observasi dilaksanakan oleh penulis dengan mengadakan penelitian langsung ke kelas VI C yaitu penulis melihat langsung pengampu hafalan Al Quran (ustadz Sunardi SPd) sedang mengadakan pengelompokan yaitu :

⁶² Ibid.hal 102.

⁶³ Margono,S,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010) hal 158.

Tabel 3.2 Kelompok Tahfidz

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Ridwan Faqih Sohono	KEL.1
2	Rizal Musaa'id N	
3	Muhammad Iqbal Rifai	
4	Ramadhan Cirando P	
NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Nauval Akmal Aritedi	KEL.2
2	Umar Abdul Azis	
3	Wildan Hanif Nur F	
4	Wahyu Nugroho	
NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Haanimuzzuhra	KEL 3
2	Nungki Ferbi Nastiti	
3	Safati Ummuetnika A	
4	Rahmadania Az-Zahra	
NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Rahayu Rahmani	KEL 4
2	Rismananda Delita C	
3	Salma Shafa Rafidah	
4	Salsabila Firdausiah	
5	Tisya Prameswari Y	
NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	Zahra Salva Nabila	KEL 5
2	Ratna Dharmastuti	
3	Rr Adela Iswarina F	
4	Riska Utiya Arafah	
5	Rahma Choirunnisa	

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah dari kata dokumen yang berarti barang – barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁶⁴

Didalam metode ini penulis gunakan untuk mengambil data yang tertulis berhubungan dengan gambaran umum SD Muhammadiyah Mutihan Wates yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana gedung, guru karyawan, siswa kurikulum, foto kegiatan sehari – hari .

F. Keabsahan Data

Menurut Moeleong, yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan (3) Memperoleh keputusan luar yang dapat di buat tentang konsistensi dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁶⁵

Menurut Moeleong, untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan

⁶⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur.*, hal 156

⁶⁵Moeleong ,lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : remaja rosdakarya, 2008, hal 320-321

(credibility) keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁶⁶

Tehnik pemeriksaan keabsahan data, menurut Moloeng dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan /Keajegan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri – ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶⁷

3. Triangulasi.

Menurut moloeng, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

⁶⁶ Ibid. Hal 324

⁶⁷ Ibid. hal 329-330

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengacak balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁹

Triangulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan

⁶⁸ Ibid .hal 330

⁶⁹ Ibid. hal 331

satu atau lebih teori. di pihak lain Patton berpendapat lain yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival explanation).

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi. Berdasarkan ketiga jenis triangulasi yang ada, maka yang relevan dengan jenis dan sifat penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber diperoleh dengan membandingkan atau cross check data dari kepala sekolah SD Muhammadiyah Mutihan dan guru. Triangulasi metode diperoleh dengan membandingkan atau cross check antara metode wawancara dengan metode dokumentasi. Kemudian untuk memperkuat keabsahan data ditambah dengan cara perpanjangan keikutsertaan. Teknik tersebut diambil dengan mempertimbangkan kemudahan penelitian untuk terjun langsung ke SD Muhammadiyah Mutihan karena kedekatan tempat tinggal dan profesi.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa kelas SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Progo. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini maka peneliti menggunakan analisis deskriptif non statistic, yaitu cara berfikir:

1. Induktif

Yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum.⁷⁰

2. Deduktif

Metode deduktif adalah pengambilan data yang didasarkan atas pengetahuan atau keadaan yang sifatnya umum untuk menganalisa keadaan yang sifatnya khusus.

Kemudian data yang terkumpul akan dianalisa dengan menggunakan tiga langkah yaitu:

- a. Reduksi data sebagai proses penelitian data “kasar” dengan mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan dan memuaskan pada penyederhanaan dengan cara sedemikian sehingga nantinya ditarik kesimpulan dan diverifikasikan.
- b. Penyajian data dengan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam satuan bentuk sistematis, sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami, baik teks naratif, bagan, matrik dan sebagainya.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap final dari rangkaian proses data kualitatif. Data yang disajikan pada akhirnya disimpulkan dalam sebuah kata-kata, dalam rangka menjawab semua permasalahan dalam penelitian ini.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Offset. 1989) hal 158

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang logis, data kualitatif berupa pandangan – pandangan tertentu terhadap fenomena yang terjadi dalam pembelajaran, utamanya pembelajaran Tahfidz Qur'an di kelas juga berupa data kuantitatif yang terdiri dari angka-angka untuk mendukung adanya prosentase hubungan antara data yang berkaitan dengan pokok bahasan. Untuk itu diperoleh suatu hubungan antara Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dengan meningkatkan kemampuan hafalan Al Qur'an.

Tahapan analisis data dimulai dari data awal yang diperoleh peneliti pada bulan Oktober 2013 sampai menemukan hasil penelitian. Adapun hasil dicek kembali dalam rangka mendapatkan keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Demikian hasil pembahasan penelitian ini akan memperoleh hasil yang akurat tentang Efektifitas Metode Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates

Kulon Progo.

1. Kondisi Objektif SD Muhammadiyah Mutihan.⁷¹

Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan terletak di tengah kota pemerintah Kabupaten Kulon Progo tepatnya beralamat di Wonosidi Lor, Wates, Kulon Progo. SD Muhammadiyah Mutihan merupakan bagian dari gugus IV Wates dan letak sekolah berdekatan dengan sekolah inti SD Muhammadiyah Mutihan berdiri sejak tanggal 1 Agustus 1926 dan awal berdirinya di desa Mutihan Wates Kulon Progo, kemudian pindah di Desa Gadingan Wates (SMK Muhammadiyah 1 Wates sekarang) kemudian sejak tanggal 20 Juni 1998 mempunyai gedung sendiri yang terletak di Wonosidi Lor, Wates Kulon Progo yang ditempati sampai sekarang.

SD Muhammadiyah Mutihan dibangun diatas tanah seluas 2570,8m², dan luas bangunan 1.358 m² yang terdiri dari dua lantai dan mempunyai enam kelas. Kemudian karena semakin berkembang dan banyak sekali minat masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SD Muhammadiyah Mutihan, maka sejak tahun 2002 dibangun SD Muhammadiyah Mutihan unit II yang disebut dengan Sekolah Perguruan

⁷¹ Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mutihan Wates pada tanggal 9 Desember 2013

Terpadu Muhammadiyah, yang terdiri dari tiga lantai yang ditempati oleh SD Muhammadiyah Mutihan, MTs Muhammadiyah Wates dan STIT Muhammadiyah Wates. Sampai dengan tahun pelajaran 2010-2011 SD Muhammadiyah Mutihan sudah mempunyai 18 kelas. Pada tahun 2009 dibangun gedung baru ramah anak untuk full enjoy learning kelas 6 dengan setatus tanah sewa. Pada tahun yang bersamaan mendapat wakaf dari dermawan yang menurut rencana akan dipergunakan membangun gedung baru untuk perpustakaan dan ruang kelas 3 lantai.

Visi SD Muhammadiyah Mutihan adalah "Menyiapkan Generasi Masa depan yang Beraqidah Lurus, Berkarakter dan Cerdas" Sedangkan Misi SD Muhammadiyah Mutihan adalah:

- a. Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT melalui semua mata pelajaran dan kegiatan.
- b. Membiasakan hidup islami di sekolah maupun di luar sekolah.
- c. Meningkatkan hasil prestasi belajar akademik maupun non akademik .
- d. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam menunjang kegiatan belajar dan mengajar.
- e. Meningkatkan sumber daya insani yang memiliki integritas tinggi, kreatif, cerdas, terampil dan percaya diri.

⁷² Dikutip dari kurikulum SD Muhammadiyah Mutihan Wates

Tujuan Sekolah

a. Tujuan umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷³

b. Tujuan Pendidikan SD Muhammadiyah Mutihan Wates

Pada akhir tahun pelajaran 2013 / 2014 siswa dapat :⁷⁴

Melaksanakan pelajaran Al Islam sesuai dengan tahap perkembangannya, dengan indikator:

- 1) Sholat lima waktu
- 2) Memahami arti bacaan sholat
- 3) Puasa di bulan romadhon
- 4) Hafal dan mengamalkan do'a sehari-hari
- 5) Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- 6) Menghafal juz' amma.
- 7) Minimal 80 % siswa Kelas II sudah bisa shalat.
- 8) Ketuntasan dapat membaca Al Qur'an bagi kelas I (bekerjasama dengan BADKO TKA/ TPA Kabupaten Kulon Progo).

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mutihan Wates pada tanggal 9 Desember 2013

⁷⁴ Dikutip dari kurikulum SD Muhammadiyah Mutihan Wates pada tanggal 9 Desember 2013

- 9) Minimal 80 % siswa Kelas III ke atas sudah dapat membaca Al Qur'an
- 10) Minimal 80 % siswa Kelas III ke atas dapat dan sudah melaksanakan shalat lima waktu secara tertib.
- 11) Menguasai dasar-dasar matematika, sains, IPS, dan bahasa (Indonesia, Jawa, Arab, Inggris) sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 12) Meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional
- 13) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggul sesuai dengan minatnya.
- 14) Menguasai dasar *life skill* (kecakapan hidup) yang dilatih dan dikembangkan untuk bekal hidup sesuai dengan tingkat perkembangannya
- 15) Dapat menjuarai lomba keagamaan tingkat kabupaten maupun propinsi dengan membuka kelas akselerasi bidang tartil Al Qur'an, tahfidz Al Qur'an, dan tilawah Al Qur'an.
- 16) Dapat menjuarai lomba lukis tingkat propinsi .
- 17) Memiliki tim drum band yang handal dan menjuarai dalam lomba tingkat kabupaten.
- 18) Dapat menjuarai lomba bulutangkis tingkat propinsi.
- 19) Memiliki tim paduan suara untuk mengikuti lomba di tingkat kabupaten.

2. Kurikulum SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kulon Prngo.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing – masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.

Kurikulum SD Muhammadiyah Mutihan Wates menggunakan kurikulum yang dirancang secara khusus sehingga memiliki kekhasan dibanding dengan kurikulum lembaga pendidikan formal setingkat Sekolah Dasar pada umumnya. Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada SD Muhammadiyah Mutihan wates menggunakan kurikulum Dinas dan kurikulum yayasan. Kurikulum yayasan adalah pendidikan Al Islam yang terdiri dari Al Qur'an, Aqidah, Akhlak, Ibadah, Tarikh dan Bahasa Arab. Sekolah juga menambahkan mata pelajaran khas SD Muhammadiyah Mutihan Wates yaitu Tahsin dan Tahfidz Quran.

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan SD Muhammadiyah Mutihan Wates meliputi:

Tabel 4.1
Struktur Kurikulum

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1	Pendidikan Al – Islam	4	4	4	5	5	5
2	Ke Muhammadiyah	-	-	1	1	1	1
3	Pendidikan	2	2	2	2	2	2
4	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	8
5	Matematika	6	6	6	6	6	8
6	Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	6	6	8
7	Ilmu Pengetahuan	3	3	3	3	3	5
8	Seni Budaya dan	2	2	2	2	2	2
9	Pend. Jasmani, Olah	3	3	3	4	4	4
10	Aqidah	-	-	-	-	-	2
11	Ibadah	-	-	-	-	-	2
12	Akhlaq	-	-	-	-	-	2
13	Al Qur'an dan Al	-	-	-	-	-	2
B	Muatan Lokal						
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2
4	TIK	2	2	2	2	2	2
5	Tahsin Tahfiz Al Quran	-	-	4	4	4	4
C	Pengembangan Diri	2*	2*	2*	2*	2*	2*
	Jumlah	35	33	40	47	47	61

- Ekuivalen 2 jam pelajaran tidak di hitung dengan yang terstruktur

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Berikut data pendidik dan data tenaga kependidikan SD Muhammadiyah Mutihan :⁷⁵

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah Mutihan
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jenis Guru	STATUS	
		PNS	GTT/ GTY
1.	Kepala Sekolah	-	1
2.	Guru Kelas	1	17
3.	Guru Mapel	-	6
4.	Guru PAI	1	2
5.	Guru Mulok	-	1
6.	Tata Usaha	-	2
7.	Penjaga/pesuruh	-	2
8.	Satpam	-	1
Jumlah			35

Tabel 4.3
Jumlah Pendidik Berdasarkan Tingkat Pendidikan
SD Muhammadiyah Mutihan Wates
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMA/SMK/SGO/SPG	3
2.	D2	2
3.	D3	-
4.	S1	25
Jumlah		30

⁷⁵DokumentasiSD Muhammadiyah Mutihan diambil pada tanggal 9 Desember 2013

Tabel 4.4
Data Tenaga Kependidikan berdasarkan Tingkat Pendidikan
SD Muhammadiyah Mutihan Wates
Tahun Pelajaran 2013/2014

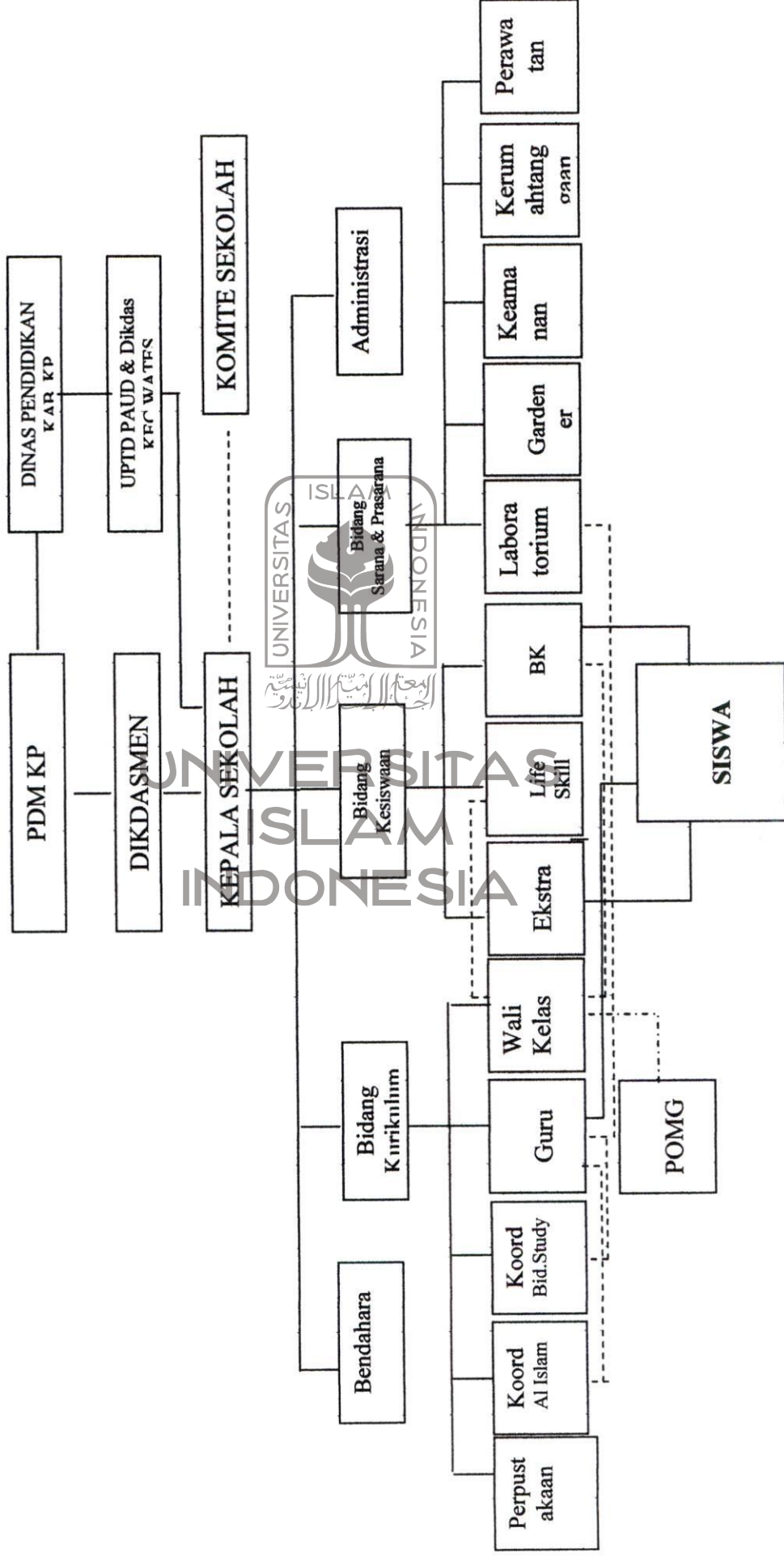
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMP	1
2.	SMK	3
3.	S1	1
Jumlah		5



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

L. STRUKTUR ORGANISASI¹

STRUKTUR ORGANISASI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN



Keterangan : ——— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah Mutihan pada tanggal 9 Desember 2013

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis Pendidikan formal, secara garis besar memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Visi dan Misi Sekolah yang merupakan Implementasi dari Visi dan Misi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.
- b. Melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang, dan sifat sekolah.
- c. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta bimbingan karir bagi siswa di sekolah.
- e. Melaksanakan urusan tata usaha dan urusan rumah tangga sekolah.
- f. Membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.
- g. Bertanggung jawab kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kulon Progo.
- h. Memberikan laporan secara berkala kepada Dinas Pendidikan Kab, Kulon Progo.

Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Sekolah pengelola sekolah terdiri atas :

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berfungsi sebagai edukator, pimpinan, administrator dan supervisor.

1) Kepala Sekolah selaku Edukator :

Kepala Sekolah selaku Edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

2) Kepala Sekolah selaku pimpinan mempunyai tugas :

a) Menyusun perencanaan

b) Mengorganisasikan kegiatan

c) Mengarahkan kegiatan

d) Mengkoordinasikan kegiatan

e) Melaksanakan pengawasan

f) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan

g) Menentukan kebijaksanaan

h) Mengadakan rapat kerja

i) Mengambil keputusan

j) Mengatur proses belajar mengajar

(1) Program tahunan dan semesteran berdasarkan kalender akademik.

- (2) Mengatur pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, menetapkan jenis mata pelajaran/bidang pengembangan/bidang pengajaran/ketrampilan
 - (3) Program Satuan Pelajaran berdasarkan kurikulum
 - (4) Pelaksanaan jadwal satuan pelajaran menurut alokasi waktu yang telah ditentukan berdasarkan kalender akademik
 - (5) Pelaksanaan ulangan harian/evaluasi belajar/ulangan umum untuk kenaikan
 - (6) Penyusunan norma penilaian
 - (7) Penetapan kriteria kenaikan kelas dan kelulusan
 - (8) Laporan kemajuan hasil belajar siswa
 - (9) Penetapan dalam peningkatan proses belajar mengajar
- k) Mengatur administrasi :
- (1) Administari perkantoran
 - (2) Administrasi keuangan
 - (3) Administrasi siswa
 - (4) Administrasi pegawai
 - (5) Administrasi perlengkapan
 - (6) Administrasi keuangan / RAPBS
- l) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- m) Mengatur, membina dan mendayagunakan tenaga dan sarana guna tercapainya tujuan pendidikan.

- n) Membimbing dan mendorong kegiatan kerja guru dan karyawan yang penuh tanggung jawab serta disiplin kerja.
 - o) Melaporkan keadaan dan perkembangan sekolah kepada yayasan.
 - p) Melaporkan pelaksanaan tugas edukatif dan administrasi yang berhubungan dengan Dinas Pendidikan Kab Kulon Progo.
- 3) Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan :
- a) perencanaan
 - b) pengorganisasian
 - c) pengarahan
 - d) pengkoordinasian
 - e) pengawasan
 - f) kurikulum
 - g) kesiswaan
 - h) kantor
 - i) kepegawaian
 - j) perlengkapan
 - k) keuangan
 - l) perpustakaan
 - m) laboratorium
 - n) ruang ketrampilan/ kesenian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4) Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:

- a) Kegiatan belajar mengajar
- b) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan/ bimbingan karir
- c) Kegiatan ekstrakurikuler
- d) Kegiatan ketatausahaan
- e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan Instansi terkait
- f) Sarana dan Prasarana
- g) Kegiatan 6K

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah dan untuk memperlancar kegiatan sekolah, perlu diuraikan tentang tugas dan tanggung jawab pengelola sekolah.

b. Urusan-Urusan

Ketua Urusan mempunyai tugas dan bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mewakili Kepala Sekolah jika Kepala Sekolah tidak berada di sekolah
- 2) Melaksanakan pembinaan di bidang kesiswaan, kurikulum, Humas, dan sarana dan prasarana.
- 3) Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan personil
- 4) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan hubungan masyarakat
- 5) Membantu Kepala Sekolah menentukan Wali Kelas dan Wali Kelas Pendamping.

- 6) Membantu Kepala Sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran sekolah.
- 7) Mewakili Kepala Sekolah dalam kegiatan di luar sekolah jika Kepala Sekolah berhalangan hadir.
 - a) Ketua Urusan Kurikulum, meliputi:
 - (1) Menyusun program pengajaran (program semester/ tahunan)
 - (2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
 - (3) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas.
 - (4) Menyusun kalender pendidikan sekolah.
 - (5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan satuan pelajaran.
 - (6) Mengatur kegiatan belajar mengajar dan pembinaan kurikulum.
 - (7) Menyusun laporan pelaksanaan pelajaran secara tertulis.
 - (8) Meneliti absensi guru dan menindaklanjuti.
 - (9) Merencanakan pengelompokan siswa/ kelas.
 - (10) Mengelola indeks prestasi.
 - (11) Mengelola nilai ulangan harian / Catur wulan.
 - (12) Mengelola nilai rapor.
 - (13) Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan remidi dan pengayaan mengkoordinasikan dengan wali kelas dan BK.
 - (14) Memanggil siswa yang prestasi akademisnya memerlukan perhatian.

(15) Mengundang orang tua dalam hubungan dengan prestasi akademis siswa yang bersangkutan untuk konsultasi. (berkoordinasi dengan wali kelas dan BK).

(16) Mengkoordinasikan kegiatan perpustakaan.

(17) Menyusun, Mengkoordinasi pelaksanaan pembelajaran.

(18) Memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Sekolah.

b) Ketua Urusan Kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

(1) Menyusun program pembinaan kesiswaan melalui Pengurus kelas, Upacara bendera, Tapak Suci dan Kepanduan Hizbul Wathon.

(2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah.

(3) Membimbing siswa untuk belajar dengan baik dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

(4) Membina pengurus kelas dalam memberi contoh dan tauladan kepada teman-temannya.

(5) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental (Life Skill) melalui kegiatan kemping 2 tahun 1 kali bagi kelas 4 dan 5 dan studi wisata 2 rahunan.

- (6) Membina dan melaksanakan koordinasi 6 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kerindangan, Keindahan, Kekeluargaan).
 - (7) Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan.
 - (8) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah.
 - (9) Mengurus mutasi siswa.
 - (10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.
 - (11) Membantu Kepala Sekolah merencanakan penerimaan siswa baru.
 - (12) Menyelenggarakan Masa Orientasi Siswa (MOS).
 - (13) Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler.
 - (14) Meneliti absensi siswa serta mengambil langkah-langkah sebagai implementasi absensi siswa.
 - (15) Menyelenggarakan acara class meeting.
 - (16) Mengkoordinasikan kegiatan UKS.
 - (17) Mengkoordinasikan kegiatan BP/BK.
 - (18) Memberikan laporan kepada Kepala Sekolah.
- c) Ketua Urusan Sarana dan Prasarana meliputi:
- (1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar dan mengajar.

- (2) Berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam Merencanakan dan pengadaaannya.
- (3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- (4) Mengelolah perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.
- (5) Mengatur pembukuannya.
- (6) Mengatur kegiatan bagaian kerumah tanggaan sekolah.
- (7) Mengkoordinir tugas dan tanggung jawab satpam sekolah serta bagaian kebersihan sekolah.
- (8) Melakukan koordinasi dengan bagian sarana dan prasarana Yayasan.
- (9) Mengkoordinasikan pengelolaan sarana Laboratorium Komputer, MIPA, perpustakaan Mushola.
- (10) Mengelola perawatan taman sekolah.
- (11) Memberikan laporan tertulis kepada Kepala Sekolah.

c. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- 1) Guru sebagai Pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM), secara umum :
 - a) Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar.
 - b) Membuat satuan pelajaran (persiapan mengajar).
 - c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

- d) Melaksanakan kegiatan penilaian belajar.
 - e) Membuat agenda mengajar.
 - f) Mengisi daftar nilai siswa.
 - g) Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar.
 - h) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran .
 - i) Melaksanakan kegiatan membimbing dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - j) Membuat alat pelajaran/alat program.
 - k) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
 - l) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
 - m) Mengecek kehadiran siswa sebelum memulai pelajaran.
 - n) Mengatur kebersihan ruang kelas atau ruang praktikum.
- 2) Guru sebagai pengelola Proses Belajar Mengajar (PBM) secara khusus :
- a) Mendidik siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.
 - b) Memulai kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya.
 - c) Mengusahakan pergantian jam pembelajaran tepat pada waktunya
 - d) Mengisi daftar hadir guru.
 - e) Menyiapkan soal-soal ulangan harian, bulanan, tengah semester dan akhir semester dengan baik.
 - f) Mengisi jurnal kelas.
 - g) Memeriksa tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

- h) Menggantikan tugas guru yang tidak hadir.
- i) Menyelesaikan tugas-tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- j) Membuat laporan program/ taraf serap kurikulum setiap akhir program.
- k) Memperhatikan, menegur dan menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah.
- l) Memberitahukan kepada Wali Kelas jika ada siswa yang bermasalah.
- m) Membimbing pelaksanaan ibadah siswa.
- n) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan dan mengatur :
 - (1) Administrasi siswa.
 - (2) Administrasi perlengkapan.
 - (3) Administrasi pembinaan kesiswaan (termasuk proses BP).
 - (4) Administrasi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- o) Menghadiri rapat rutin yang diadakan oleh sekolah.

d. Wali Kelas

Dalam melaksanakan tugasnya wali kelas dibantu wali kelas pendamping. Tugas wali kelas pendamping bertanda khusus (bagi kelas yang ada wali kelas pendamping).

Wali kelas bertugas dan bertanggung jawab dalam:

- 1) Menyusun laporan keadaan kelas pada akhir program.

- 2) Pembuatan statistik kehadiran siswa secara periodik.
- 3) Mencatat kehadiran siswa, mingguan dan bulanan.
- 4) Membuat catatan khusus tentang siswa tertentu yang memerlukan perhatian khusus.
- 5) Mengenal semua siswa di kelasnya secara baik.
- 6) Memelihara inventaris kelas.
- 7) Membuat denah tempat duduk siswa.
- 8) Menyusun regu kerja/ petugas piket dan mengawasi serta membimbing pelaksanaannya.
- 9) Membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi maupun kelas.
- 10) Bekerja sama dengan guru BP memecahkan masalah yang dihadapi siswa.
- 11) Mengadakan kunjungan rumah (home visit) dengan membawa surat tugas dari Kepala Sekolah (bila mungkin).
- 12) Memberitahukan kepada orangtua siswa bila putranya tidak hadir (3) tiga hari berturut-turut tanpa berita, atau lima hari tidak berturut-turut dalam satu bulan.
- 13) Mengikuti kegiatan kelasnya di luar jam sekolah, seperti study wisata, pengembangan, dan sebagainya.
- 14) Merekomendasikan guru yang dinilai kurang mampu dalam mengajar kepada Kepala Sekolah.
- 15) Bertanggung jawab atas prestasi siswa baik akademis maupun akhlak.

- 16) Mengkoordinasikan sholat dhuha, dhuhur dan asar berjama'ah di sekolah.
- 17) Mengisi Buku Penghubung dan menindaklanjuti pesan wali murid yang disampaikan.
- 18) Memberi laporan pendidikan kepada wali murid.
- 19) Menjadi guru BK bagi murid dikelasnya.

e. Koordinator Bidang Studi

- 1) Mengatur agenda pertemuan musyawarah guru bidang studi.
- 2) Melaksanakan pertemuan musyawarah guru bidang studi.
- 3) Memantau persiapan guru bidang studi.
- 4) Mengatur penjadwalan tausiyah guru bidang studi.
- 5) Mengkoordinasikan kegiatan dengan Kurikulum.
- 6) Melaporkan agenda kegiatan musyawarah guru bidang studi kepada Ketua Bidang Kurikulum.

f. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- 3) Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.

- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan.
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar.
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- 10) Menyusun aspek-aspek yang harus diamati pada Buku Penghubung Siswa.

g. Pustakawan Sekolah.



Pustakawan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan buku/bahan pustaka.
- 2) Pengurusan pelaksanaan perpustakaan.
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan.
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/bahan pustaka.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka.
- 6) Melakukan layanan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan lainnya serta masyarakat.
- 7) Penyimpanan buku-buku perpustakaan.
- 8) Menyusun tata tertib perpustakaan.

9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.

h. Laboratorium

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
- 3) Mengatur penyimpanan dan daftar alat-alat laboratorium.
- 4) Memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium.
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian peminjaman alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium.

i. Koordinator Pengajaran Al Islam

- 1) Mengatur jadwal pembinaan guru Keislaman.
- 2) Menyusun jadwal evaluasi pencapaian target materi keislaman.
- 3) Mengatur penyediaan kebutuhan belajar.
- 4) Menjadi munaqis (penguji).
- 5) Menyelenggarakan penilaian secara khusus pencapaian siswa dalam bidang keislaman.
- 6) Membuat laporan bulanan kepada Ketua Bidang Kurikulum.

j. Divisi Life Skill

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar bidang Life Skill.
- 2) Melakukan evaluasi secara periodik.
- 3) Mengatur administrasi Kegiatan Belajar Mengajar siswa.

- 4) Bertanggung jawab pada jadwal kegiatan harian, bulanan, tengah semester dan semester.
- 5) Bertanggung jawab dalam administrasi guru pembimbing atau pelatih.
- 6) Membuat laporan kepada Ketua Bidang Kesiswaan.

k. Kerumahtanggaan

- 1) Memberikan pelayanan logistik pada tamu sekolah.
- 2) Mengkoordinasikan kebersihan peralatan kerumahtanggaan.
- 3) Mengatur tata letak peralatan kerumahtanggaan.
- 4) Merencanakan dan mengadakan Alat Tulis Kantor dan peralatan Kerumahtanggaan.
- 5) Koordinasi kegiatan makan dan minum guru dan karyawan.
- 6) Menginventarisir semua sarana dan prasarana sekolah.

l. Perawatan (*Maintenance*)

Mengontrol dan mengadakan perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

m. Gardener

Bertanggung jawab pada kebersihan dan keindahan taman sekolah

n. Pegawai Administrasi Sekolah

Tugas dan tanggung jawab pegawai administrasi:

1) Pegawai tata usaha

- a) Bertanggung jawab atas terlaksananya urusan surat-menyurat, inventaris kerumahtanggaan, dan informasi pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah

- b) Melaksanakan administrasi siswa.
- c) Menyiapkan dan mengisi buku induk siswa.
- d) Mengisi buku Klaper.
- e) Mengisi buku mutasi siswa.
- f) Mempersiapkan data perkembangan siswa.
- g) Mengisi data siswa setiap bulan.
- h) Membuat rekapitulasi absensi siswa, guru dan karyawan.
- i) Membuat statistik perkembangan siswa, guru dan karyawan setiap tahun.
- j) Mengarsipkan data kepegawaian dan siswa.
- k) Menyiapkan, mencatat, dan mengarsipkan surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.
- l) Menyimpan dan memelihara dokumen-dokumen penting sekolah.
- m) Membuat data base siswa, guru dan karyawan.
- n) Mencatat hasil kejuaraan siswa.

2) Pegawai keuangan

- a) Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang sebagai realisasi anggaran tahunan.
- b) Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan atas realisasi anggaran tahunan, setiap bulan dengan sepengetahuan Kepala Sekolah bersangkutan dan melaporkannya.

- c) Membuat daftar insentif pegawai / guru ekstra kurikuler sekolah setiap bulan.
- d) Mengkoordinasi pembayaran SPP dan tabungan siswa.
- e) Mengelola kegiatan keuangan sekolah.
- f) Membuat laporan perubahan komposisi guru dan karyawan ke Lembaga setiap tanggal 25.

3) Pegawai keamanan

- a) Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban sekolah.
- b) Menjaga keamanan dan keutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- c) Melaporkan hal-hal yang dianggap penting kepada Waka Kesiswaan secara berkala.
- d) Membuat laporan berkala

4) Pegawai kebersihan (*Cleaning Service*)

- a) Membersihkan ruangan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
- b) Melaporkan inventaris yang rusak kepada Waka Sarana.
- c) Menyerahkan barang-barang yang ditemukan kepada Waka Sarana
- d) Membersihkan lingkungan sekitar sekolah.
- e) Membantu kegiatan-kegiatan kerumahtanggaan.

5. Keadaan Siswa .

Jumlah siswa SD Muhammadiyah Mutihan empat tahun berturut-turut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5⁷⁶

Daftar Siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates

Tahun Kelas	2010/2011			2011/2012			2012/2013			2013/2014		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	28	43	71	32	37	69	40	44	84	47	37	84
II	38	43	81	28	43	71	33	38	71	40	43	83
III	32	42	74	37	43	70	29	43	72	32	37	69
IV	50	39	89	31	43	74	37	43	80	27	41	68
V	37	43	80	48	43	91	26	43	69	36	39	75
VI	38	32	70	34	41	75	47	38	85	26	42	68
Jumlah	226	246	465	210	250	260	212	249	461	208	239	447

B. Pembahasan.

1. Pelaksanaan Tahfidz Al Qur'an Hafalan dengan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) SD Muhammadiyah Mutihan Wates.

Upaya pelestarian Al Qur'an melalui hafalan sebaiknya dilakukan mulai sejak dini. Melihat pada usia dini anak belum banyak mendapat pengaruh terhadap hal-hal yang negatif serta daya ingatnya masih kuat. Oleh karena itu, menyadari persoalan tersebut SD Muhammadiyah Mutihan memasukan mata pelajaran tahfidz Al Qur'an sebagian dari kurikulum khas SD Muhammadiyah Mutihan.

⁷⁶Dikutip dari data statistik sekolah tanggal 9 Desember 2013

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan di SD Muhammadiyah Mutihan Wates tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan sekolah dilingkungan kecamatan kami. Biasanya sekolah lain hanya memasukkan program BATUHA (Baca Tulis Al Qur'an) TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an).

Tujuan dari sekolah SD Muhammadiyah Mutihan Wates melaksanakan mata pelajaran tersebut agar siswa hafal Al Qur'an juz 30. Program ini merupakan bekal bagi anak-anak ketika menginjak dewasa agar dapat membaca Al Quran secara fasih dan tartil. Selanjutnya program ini bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka / mencintai menghafal Al Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Hal ini jelas, bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an sebagai bagian untuk membekali anak kemampuan hafalan Al Qur'an untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah Mutihan merupakan bentuk kesadaran lembaga pendidikan tersebut melestarikan Al Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al Qur'an dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh pengelola SD Muhammadiyah Mutihan tidak terlepas dari penerapan-penerapan metode di dalam Islam yang sering disaksikan diberbagai lembaga

pendidikan Islam lainnya. Dengan menggunakan buku-buku pedoman penyelenggaraan kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an.

Keinginan untuk memadukan penyelenggaraan pendidikan yang menggunakan model pembelajaran di pondok-pondok pesantren yang telah teruji keunggulannya dalam hafalan Al-Qur'an dengan memanfaatkan materi – materi yang telah diperoleh oleh beberapa pengajar dengan kemampuan pemahaman dan penerimaan materi oleh para santrinya dan metode pembelajaran disekolah pada umumnya merupakan keistimewaan tersendiri yang membedakan sekolah dasar ini dengan sekolah dasar lainnya.

Namun melihat hasil yang diperolehnya kurang maksimal maka dari para pengampu mata pelajaran *tahfidz* mencoba menggunakan model pembelajaran STAD adapun metode atau langkah – langkah yang diterapkan di sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan Wates dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah:

- a. Kelompokkan siswa dengan masing – masing kelompok terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Anggota – anggota kelompok dibuat heterogen meliputi karakteristik kecerdasan, kemampuan awal hafalan, motivasi belajar, jenis kelamin, ataupun latar belakang etnis yang berbeda.
- b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan presentasi guru dalam menjelaskan berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian

contoh. Tujuan presentasi adalah untuk mengenalkan konsep dan mendorong rasa ingin tahu siswa.

c. Mengikhlaskan niat

Sebelum memulai atau mengakhiri kegiatan, pengajar memberikan *taushiyah* kepada para santri untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan yang akan atau telah dijalani pada hari tersebut, misalnya pernah disampaikan materi keutamaan menghafal Al-Qur'an bagi para santri yang dianggap telah mahir membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan metode pembelajaran STAD dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Di dalam *taushiyah* tersebut pengajar menyampaikan pentingnya mengikhlaskan niat untuk bersama – sama belajar menghafal Al-Qur'an.

d. Melafadzkan Bacaan Bersama – sama

Metode ini sering digunakan oleh beberapa pengajar, pengajar menginstruksikan kepada para santri agar memperhatikan dan menyimak beberapa ayat yang disampaikan olehnya, kemudian memberikan aba-aba untuk mengulang ayat tersebut dengan membacanya dengan melihat mushaf Al-Qur'an kemudian melafalkannya atau membacanya bersama-sama tanpa melihat ke mushaf Al-Qur'an. Apabila terdapat kesulitan untuk mengingat yang telah diajarkan pengajar mengulangi membaca materi ayat-ayat yang telah diajarkan, santri harus mengikuti bacaan yang disampaikan

pengajar yang dibaca bersama-sama dengan seluruh santri sampai dianggap telah menguasai ayat-ayat tersebut walaupun harus mengulangi sampai beberapa kali.

e. Memperhatikan tempat keluarnya huruf- huruf

Bagi santri yang akan mendapatkan materi menghafal, pengajar terlebih dahulu mencontohkan cara atau metode untuk membaca atau melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dan mempraktekannya dalam membaca beberapa ayat yang dimaksudkan agar para santri mengetahui dengan pasti tempat keluarnya huruf-huruf tersebut.

Ketika santri disuruh mendemonstrasikan hafalannya, pengajar sering menemukan santri yang keliru di dalam mengucapkan ayat- ayat yang keliru di dalam mengucapkan ayat-ayat yang disebabkan cara membaca beberapa huruf yang tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf-huruf tersebut. Adakalanya kesalahan dibawa sejak awal belajar menghafal Al-Qur'an atau ketika pada tingkatan mempelajari iqra'. Santri yang keliru mengucap dibiarkan begitu saja oleh pengajar, sehingga santri mengira bahwa cara mengeluarkan huruf-huruf sudah benar karena tidak dianggap salah. Ketika santri tersebut mendapatkan perbaikan ini, barulah dia menyadari bahwa dia perlu membetulkan kesalahannya dalam mendemonstrasikan hafalannya.

f. Membetulkan bacaan

Ketika mengajar Al-Qur'an sering didapati santri yang keliru membaca ayat-ayat yang menjadi bahan hafalan, sehingga pengajar harus membetulkan bacaan santri tersebut sebelum melanjutkan penyampaian materi hafalan berikutnya. Kesalahan ini akan nampak ketika masing – masing santri dites untuk menyampaikan hasil belajar menghafal dengan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan mendemonstrasikan hafalnya dihadapan pengajar. Santri yang berbuat kesalahan akan langsung ditegur dan dibetulkan bacanya.

g. Membatasi jumlah hafalan

Pengajar memahami bahwa santri mempunyai kemampuan yang terbatas di dalam menghafal, apalagi waktu yang tersedia untuk belajar di sekolah sangat sedikit, sehingga perlu dibatasi materi hafalannya. Untuk santri di sekolah dasar ini hanya dianjurkan untuk menghafal juz 30 saja dan pelaksanaan pembelajaran materi tersebut disampaikan sedikit demi sedikit berdasarkan tingkat kesulitan masing-masing surat tersebut.

Misalnya santri di suruh untuk menghafalkan surat-surat pendek dan dianggap mudah untuk menghafalkannya dalam satu kali pertemuan, sedangkan untuk surat-surat yang panjang dan sulit untuk dihafal, santri diberi kesempatan atau kelonggaran waktu dalam beberapa kali pertemuan untuk menghafalkannya.

h. Tidak terburu-buru dalam menghafal

Pengajar melarang santri tergesa-gesa didalam mengakhiri hafalan sebelum benar-benar dapat menghafal materi yang ditentukan untuk dihafal dengan sempurna. Santri dianjurkan untuk bersabar mengulang-ulang usahanya sampai betul-betul mantap dan dianggap telah sempurna hafalannya. Santri dilarang melanjutkan bahan hafalannya ke materi yang ditentukan sebelum santri dianggap dapat menghafal dengan sempurna dan sering merupakan bahan yang dihafal. Dengan bersabar dan senantiasa mengulang akan memantapkan hafalannya.

i. Mempergunakan mushaf yang tetap

Pengajar menganjurkan kepada para santri agar selalu mempergunakan mushaf yang sama pada setiap mendapatkan materi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dianjurkan untuk selalu mengingat letak ayat-ayat yang dihafal, sehingga pada setiap kali menghafal selalu teringat akan bacaan yang dihafalnya berdasarkan letak ayatnya. Dan meskipun lupa akan bacaan ayat tertentu masih teringat ayat tersebut di dalam mushaf dan diharapkan dengan mengetahui letak ayat tersebut akan kembali teringat benak bacaanya.

j. Memahami Bacaan

Untuk membantu memperlancar bacaan, pada surat-surat yang dianggap mudah untuk dipahami oleh para santri, pengajar

mengajarkan arti pada setiap ayat pada surat-surat tersebut. Pemberian arti pada setiap ayat pada surat-surat tertentu dimaksudkan agar para santri mempunyai gambaran tentang makna surat tersebut, sehingga santri paham dan lebih mudah mengingat surat-surat tersebut.

k. Senantiasa memperdengarkan hafalannya

Metode ini sangat berguna untuk santri maupun pihak pengajar untuk mempertahankan hafalannya agar tidak hilang. Kadang-kadang pada setiap akan melakukan kegiatan belajar mengajar, santri dianjurkan untuk memperdengarkan hafalannya dengan harapan untuk mengetahui santri manakah yang masih hafal materi yang telah diajarkan maupun yang sudah melupakan hafalannya.

l. Senantiasa mengulang-ulang atau mengontrol hafalan

Metode ini yang paling membantu untuk mendapatkan hafalan yang mantap, apabila pengajar menghendaki atau memeriksa kembali hafalan para santrinya, mereka dianjurkan membentuk halaqoh di kelas kemudian pengajar memulai majelis dengan menunjuk salah satu santri mendemonstrasikan hafalannya kemudian diteruskan dengan teman-temannya yang lainnya. Apabila terdapat kekeliruan yang berasal dari santri yang lupa atau kesulitan mengingat kembali hafalannya, maka pengajar menuntun santri yang bersangkutan untuk dapat membetulkan bacaannya tersebut.

m. Membagi-bagikan hadiah

Metode ini sangat dinanti-nantikan oleh para santri, apabila pengurus SD Muhammadiyah Mutihan menyelenggarakan suatu kegiatan yang melibatkan para santri, biasanya akan dibagikan hadiah kepada para santri yang dianggap memiliki prestasi yang dapat ditiru oleh teman-temannya. Misalnyabagi santri yang paling banyak hafalannyaakan mendapatkanhadiah dari pengajar setelah melalui tes atau seleksi yang sangat ketat. Biasanya metode ini diterapkan apabila ada lomba-lomba tingkat TPA, MTQ yang mengikuti sertakan para santri SD Muhammadiyah Mutihan yang terpilih mewakili teman-temannya.



n. Memberikan hukuman

Metode ini hanya diberikan kepada santri tertentu yang dianggap melanggar aturan pada saat kegiatan menghafal Al-Qur'an berlangsung. Misalnya santri ini dianggap menimbulkan gangguan mana kala kegiatan tengah berlangsung sehingga disuruh menghafalkan atau diberi tugas untuk menyalin surat-surat tertentu untuk mendidik santri tersebut.

o. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan.

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena hal itu merupakan cara untuk mengetahui seberapa besar penguasaan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari, selain itu

juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membimbing dan mengajar. Dalam hal ini adalah mata pelajaran hafalan Al Qur'an di SD Muhammadiyah Mutihan Wates.

Oleh karena itu dirumuskanlah teknik evaluasi program tahfidz di SD Muhammadiyah Mutihan Wates ini dengan semesteran dengan system hafalan di akhir semester. Adapun kreteria kelulusan, artinya penguasaan siswa terhadap hafalan surat selama satu semester. Kriteria adanya peningkatan kemampuan dilihat dari angka yaitu: Hafal 100% dari surat yang dihafal berurutan (di sesuaikan jumlah ayat dalam satu surat) Nilai A + 100%, Nilai A - 95%, Nilai A - 90%, Nilai B + 85% Nilai B 80%, Nilai B- 75%, Nilai C+ 70%, Nilai C 65%.

Adapun evaluasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Mutihan Wates Kab. Kulon Progo dengan menggunakan ujian lisan. Sedangkan untuk aspek penilaian memperhatikan aspek, yaitu a. Kelancaran b. Tajwid c. Fashaha d. Sikap.

Adapun yang menjadi tolok ukur santri lulus atau tidak adalah banyak sedikitnya ayat yang dihafal, tingkat kesalahan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti dan menghafal Al Qu'an. Nilai yang diperoleh setiap siswa akan disumbangkan kepada kelompoknya kemudian akan dijumlah nilai perolehan kelompok. Bagi kelompok yang tertinggi satu dan dua akan mendapatkan sertifikat penghargaan.

2. Efektifitas Pembelajaran Hafalan Dengan Metode Pembelajaran STAD

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dikelas yang berjumlah 22 orang siswa kelas IV c Tahun 2013/2014. Peneliti berhasil mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Tahfidz yang ada di kelas VI tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menghafal Al Quran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru Tahfidz menerapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi bahan pembelajaran surat An Naba' untuk meningkatkan hafalan siswa.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam pembelajaran hafalan di SD Muhammadiyah Muthihan Wates ini cukup efektif dan menyenangkan. Terlihat pada pelaksanaan pembelajaran dikelas selalu berusaha agar anak merasa senang dan tidak bosan dengan dengan pelajaran hafalan.

Hasil belajar hafalan Al Quran dikelompokkan menjadi dua yaitu hasil hafalan sebelum diadakan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan hasil setelah menggunakan menggunakan pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*).

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran sebelum

tindakan yang dilakukan. Maka diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun alat penelitian yang mengacu pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Tahap selanjutnya adalah menyusun rencana pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar, Indikator pencapaian hasil pelajar, sumber dan bahan dan kegiatan belajar mengajar.

Lembar Angket dibuat untuk mengetahui sejauh mana interaksi siswa pada saat proses pembelajaran hafalan

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, dilaksanakan scenario pembelajaran yang telah direncanakan. Guru tahfidz melaksanakan scenario pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru tahfidz melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.

Kemudian kegiatan yang dilakukan antara lain adalah guru menyampaikan tentang teknik model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dan menjelaskan materi hafalan surat An Naba'.

Guru menyiapkan kondisi fisik siswa, yang meliputi mengabsen siswa, menyiapkan Al Qur'an. Guru juga menyampaikan tujuan proses dan tujuan efektif siswa serta menginformasikan pembelajaran yang akan dilakukan.

Tetapi situasi kelas pada saat itu masih belum bisa terkendali karena masih ada sebagian siswa yang bicara sendiri.

Setelah dikondisikan oleh guru melanjutkan kembali pelajaran dengan mempresentasikan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 siswa yang memiliki kemampuan.

Pembagian kelompok yang heterogen, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang sulit sehingga dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru memberikan tugas untuk menghafal bersama kelompok. Langkah terakhir dari tindakan pembelajaran ini adalah guru mengevaluasi individu sebagai tes terakhir yaitu hafal surat An Naba”.

Jika sudah selesai hasilnya akan digunakan untuk menentukan skor rata-rata siswa baik kelompok maupun individu dan akan diumumkan perolehan nilai tim tertinggi. Setelah pembelajaran selesai, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi dan menginformasikan pada siswa untuk benar benar belajar dirumah untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan

Pada pengamatan peneliti mengamati penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dan melihat data tes hafalan siswa selama dalam proses. Hasil dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 4.6
DAFTAR NILAI TAHFIDZ

NO	NAMA	NILAI AWAL	KET	NILAI AKHIR	KET
1	HAANIMUZUHRA	80	B+	94	A
2	MUHAMMAD IQBAL R	78	B-	93	A
3	NAUVAL AKMAL A	60	C	84	B+
4	NUNGKI FERBI N	80	B+	94	A
5	RAHAYU RAHMANI	71	B-	88	A-
6	RAHMA CHOIRUNNISA	80	B+	90	A-
7	RAHMADANIA AZZA	70	C	85	A-
8	RAMADHAN CIRANDO P	75	B+	92	A
9	RATNA DHARMASTUTI	60	C	81	B+
10	RIDWAN FAQIH S	80	B+	92	A
11	RISKA UTIYA A	70	B-	84	B+
12	RISMANANDA DELITA C	70	B-	85	B+
13	RIZAL MUSAA'ID N	68	B-	85	B+
14	Rr.ADELA I	65	C	84	B+
15	SAFATI UMMU E	80	B+	93	A
16	SALMA SHAFAR	78	B-	90	A-
17	SALSABILA F	70	B-	90	A-
18	TISYA PRAMISWARI Y	70	C	85	B+
19	UMAR ABDUL A	80	B-	93	A
20	WAHYU NUGRAHA	68	C	81	B+
21	WILDAN HANIF NF	60	C	69	B+
22	ZAHRA SALVA N	68	C	88	A-
JUMLAH		1581		1916	
RATA-RATA		72	B-	87	A-

Tabel tersebut memberikan penjelasan keberhasilan pembelajaran hafalan Al Quran dengan menggunakan Model pembelajaran STAD(*Student Team Achievement Division*) dari sisi pencapaian rata –rata nilai hafalan Al Qur'an berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa nilai kemampuan meningkat 15% dari rata – rata 72 menjadi 87.

d. Refleksi

Dari hasil observasi terhadap kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD berdasarkan hasil perolehan nilai ,maka dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

e. Hasil belajar hafalan

Berdasarkan hasil nilai maka dapat ditegaskan bahwa Model pembelajaran STAD (*Student Teeam Achievement Division*) efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan AlZ Qur'an siswa SD Muhammadiyah Mutihan Wates dilihat dari peningkatan 15%.

Dalam proses pembelajaran guru harus dapat maenentukan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan, sehingga tujuan peambelajaran akan dapat tercapai secara optimal.

Prosas pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada hasil belajar siswa yang tinggi sehingga proses pembelajaran dapat berkwalitas, baik dari segi kognitif dan afeksi siswa. Selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran STAD pada materi hafalan surat An Naba' terjadi perubahan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Perubahan ini dilihat dari hasil ketuntasan hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran STAD dengan hasil ketuntasan belajar

setelah menggunakan model pembelajaran STAD. Nilai awal yang diperoleh dari hasil proses dijadikan dasar ukuran perhitungan ketuntasan hasil belajar.

Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai tes awal masing-masing siswa. Hasil observasi pada proses pembelajaran menunjukkan bahwa mengalami peningkatan secara keseluruhan.

Upaya –upaya yang dilakukan guru pada setiap proses pembelajaran adalah:

- a Mempersiapkan serta merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin.
- b Guru memberikan bimbingan serta arahan pada siswa, agar siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran.
- c Guru memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses belajar.
- d Guru melatih siswa untuk mandiri.
- e Guru berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk berani dan percaya diri.

Guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi motivasi, penyampaian materi, pengaplikasian materi, pemberian tugas dan bimbingan siswa dalam menghafal Al Qur'an. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran hafalan guru tahfidz juga sudah berusaha melaksanakan tugas dengan baik ,walaupun masih harus selalu mengadakan inovasi untuk meningkatkan keberhasilan pembelajarannya ke depan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran hafalan Al Qur'an dengan model pembelajaran STAD maka, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan pembelajaran hafalan di SD Muhammadiyah Mutihan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teeam Achievement Division*), sangat memuaskan, siswa menjadi tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu dan merasakan mudah dalam menghafal Al Quran.
2. Pembelajaran hafalan dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan. Berdasarkan peningkatan nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Kepada Kepala SD Muhammadiyah Mutihan Wates, terus mengadakan pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dalam pengembangan Model pembelajaran yang inovatif yang mampu menghasilkan aut put yang berkualitas dan mampu bersaing di era global saat ini.
2. Kepada guru SD Muhammadiyah Mutihan Wates, diharapkan meningkatkan kualitas diri dalam rangka meningkatkan profesionalitas seorang seorang guru serta berupaya untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran hafalan.

3. Kepada siswa agar selalu meningkatkan semangat belajar serta mengeluarkan daya kreatiitas yang dimiliki,serta berusaha dan jangan berhenti untuk menuntut ilmu guna membangun kemampuan berfikir yang kreatif dan inovatif guna menyongsong perubahan zaman.
4. Kepada orang tua diharapkan selalu member motivasi dan lebih memperhatikan putra putrinya dirumah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W. Al Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Amali, Heru Syafruddin. 2008. *Model Penilaian Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2009. *Panduan Menghafal Al Qur'an*, Yogyakarta: Diva Prees.
- Departemen Agama RI .2002. *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A), 2005. *Panduan Evaluasi Hasil Belajar*, Jakarta. Jakarta: Rineka.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo.
- Faridl, Miftah. 1989. *Al Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*, Bandung: Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*, Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1982. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M Iqbal .1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik I, Statistik diskriptif I*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Abdul. 2012. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe STAD Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Eksperimen Terhadap Siswa Pada Salah Satu MAN di Jawa Barat, (Tesis), Megister Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Alam UPI, Jakarta.

- Kartini Kartono,1990, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Made Wena. 2011 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer(Suatu Tinjauan Kritis)*Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong ,lexy J, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: remaja rosdakarya.
- Mudair,2012.Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Peningkatan Hasil Belajar BiologiSiswa Madrasah Aliyah,(*Tesis*),Magister Pendidikan ,Ilmu Pengatahuan Alam ,UPI Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata,2006, *Metode Penelitian Pendidikan* :Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin 2009. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta,Rajawali Pers.
- Qohar ,Mutsana Abdul.2006.Implementasi Metode Menghafal Al Qur'an(Study Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ibadurahman Danukusuma Surakarta Tahun Pelajaran 2006. (*Skrripsi*) ,Fakultas Pendidikan Agama Islam,Tarbiyah ,UMS,Surakarta.
- Qordhowi ,Yusup.2000. Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an ,Jakarta :Pustaka Al Kautsar.
- Rusman,2011.*Model-Model Pembelajaran,mengembangkan Profesional Guru*,Jakarta:Raja Grasindo Persada.
- S,Anwar,1999, *Metode Penelitian* :Yogyakarta , Pustaka Pelajar.
- S,Margono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta:Rineka Cipta .
- S,Nasution.1996.*Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*:Bandung.Tarsito.
- Salim Bahreisj.1977.*Tarjamah Riadhus Shalihin*,Bandung:PT Al Ma'arif.
- Slavin E Robert ,2008.*Cooperative Learning Teori,Riset dan Praktik*, Bandunga:Nusa Media .

Suryabrata ,Sumadi.1984.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta:CV Raja Wali.

Trianto, 2011.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

W.J.S Poerwodarminto,1984,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*:Jakarta,Balai Pustaka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

- SD** : Muhammadiyah Mutihan Wates
- Mata Pelajaran** : Tahfizd
- Kelas/Semester** : VI/1
- Standar Kompetensi** : 1. Membaca dan menghafal surah pendek pilihan
- Kompetensi Dasar** : 1.2 Menghafal QS An Naba' dengan Tartil.
- Alokasi Waktu** : 4 x35 menit (2 x pertemuan)
- Tujuan Pembelajaran** : 1. Siswa dapat menghafal Surah An Naba' ayat demi ayat.
2. Siswa dapat mengafal An Naba' secara keseluruhan.
- Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Berani (*courage*), Ketulusan (*Honesty*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*) dan Jujur (*fairnes*).
- Materi Pembelajaran** : Surah An Naba'
- Metode Pembelajaran** : 1. Pendekatan : Kooperatif
2. Model : *Student Teams Achievement Division* (STAD).
3. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas.
4. Sarana : Al Quran.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

1. Kegiatan Pendahuluan

Apersepsi dan Motivasi :

- ☞ Tadarus bersama surah-surah yang telah dihafal siswa
- ☞ Memberikan pengantar tentang bahan ajar yang akan disampaikan .
- ☞ Menjelaskan kepada siswa tentang kompetensi yang harus dikuasai setelah pembelajaran usai.
- ☞ Menjelaskan pada siswa pentingnya penguasaan kompetensi yaitu hafal QS An Naba'.
- ☞ Memberikan motivasi kepada siswa bahwa mereka dapat menguasai bahan pembelajaran .Motifasi yang diberikan adalah bahwa siswa memiliki kemampuan untuk melakukan hafalan.
- ☞ Memberikan informasi kepada siswa bahwa pembelajaran hafalan akan dilaksanakan dengan pendekatan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu model pembelajaran secara kelompok.
- ☞ Menjelaskan kepada siswa cara menghafal bahan pembelajaran dengan cara bekerja sama dengan kelompok ,yaitu mula-mula pembelajaran hafalan dilakukan secara bersama – sama dipimpin oleh ketua kelompok setelah semua anggota hafal dilakukan pembelajaran secara berpasang dilakukan secara bergantian.

2. Kegiatan Inti.

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Melakukan presentasi kelas tentang materi pembelajaran membaca bahan hafalan surat An Naba'.
- ☞ Membimbing Siswa membaca Surah An Naba' ayat demi ayat sedangkan siswa yang lain mendengarkan

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Siswa membentuk kelompok (4-5 Siswa)
- ☞ Guru membimbing membagi beberapa kelompok secara heterogen (4-5 siswa).
- ☞ Siswa memahami penjelasan guru.

- ☞ Masing –masing kelompok belajar melakukan pembelajaran kelompok yaitu menghafal QS An Naba' siswa berkemampuan baik ,memandu hafalan kelompok.
- ☞ Setelah semua anggota kelompok hafal ,maka secara berpasang (2 siswa) saling melakukan hafalan dan menyimak hafalan.
- ☞ Selama pembelajaran berlangsung ,guru berkeliling kelas setiap kelompok memberikan bimbingan.
- ☞ Siswa menampilkan kemampuan membaca Surah An Naba' dengan tartila di depan kelas

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Kegiatan kuis yaitu lomba melafalkan bahan bahan hafalan secara kelompok ,jalanya lomba adalah 1).Membaca QS An Naba' 1-5 2.) Guru menyebutkan ayat yang harus dibaca 3) Kelompok yang paling awal tunjuk jari membacakan ayat tersebut.4) kelompok yang paling baik bacaan dan semua anggotanya hafal ayat tersebut maka mendapat nilai tertinggi.
- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan bacaan, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman siswa tentang bacaan yang ada pada surah yang telah dipelajari
- ☞ Mengulang hafalan secara klasikal.
- ☞ Memberikan motivasi kepada siswa agar dalam proses pembelajaran yang akan datang berusaha mencapai hasil terbaik.

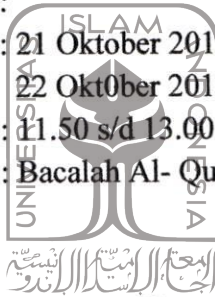
Alat/Sumber Belajar:

1. Buku Tajwid
2. Kaset/CD Alquran
3. Alquran (juz Amma)
4. Pengalaman guru

Penilaian:

Indikator Pencapaian Target	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
➤ Menghafal Surat An Naba'	Tes lisan	Menghafal	➤ Menhafalkan Surah An Naba' dengan benar!

1. Jenis Penilaian : Post Test
2. Jenis Tagihan : Tes perbuatan yaitu menyetorkan hafalan
3. Menyusun alat evaluasi :
 - a. Pelaksanaan : 21 Oktober 2013
22 Oktober 2013
 - b. Waktu : 11.50 s/d 13.00
 - c. Soal Test : Bacalah Al- Qur'an surat An- Naba'



CATATAN :

- ❖ Untuk Siswa yang belum memenuhi syarat nilai sesuai KKM maka diadakan Remedial.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Wates, 19 Oktober 2013

Guru Tahfiz Al Quran



MULYONO, S.Pd
NBM.1016707

Sunardi SPd
NBM.962 109

**Penskoran Penilaian
Al Qur'an Surat An Naba'**

no	Hafalan	skor	Nilai
1	100%	40 ayat	100
2	95%	38 ayat	95
3	90%	36 ayat	90
4	85%	34 ayat	85
5	80%	32 ayat	80
6	75%	30 ayat	75
7	70%	28 ayat	70
8	65%	26 ayat	65
9	60%	24 ayat	60
10	55%	22 ayat	55
11	50%	20 ayat	50
12	45%	18 ayat	45



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran II

Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Sudah berapa tahun Bapak/Ibu mengajar disekolah ini ?

Sejak tahun 2005

2. Bagaimana tingkat keberhasilan 2 tahun terakhir dalam mata pelajaran

Tahfidz?

Walaupun banyak kekurangan ,setiap tahun ada peningkatan.

3. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam bertugas di SD

Muhammadiyah Mutihan.

Sarana prasarana kurang, lahan kurang.

4. Apa saja upaya Bapak lakukan untuk mengatasi kendala belajar siswa

khususnya maple Tahfidz

Pengembangan metode, guru harus tanggap terhadap perubahan dan sungguh –

sungguh dalam mengatasinya dan selalu ada koordinasi dan bekerja sama

dengan pihak yang berkepentingan.

5. Apa tujuan pendidikan Sekolah yang bpk Pimpin ?

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri mengikuti pendidikan lebih lanjut

Wawancara dengan Guru Tahfidz

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini ? sejak 2004
2. Model (metode,pendekatan ,strategi) apa yang digunakan Bapak/Ibu gunakan dalam mapel Tahfidz?

Menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

3. Efektifkah metode tersebut digunakan dalam pembelajaran Tahfidz?

Menurut saya sangat efektif ,dan dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa serta anak merasa senang.

4. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model tersebut?

Cukup bagus.

5. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak /ibu ketika menerapkan model pembelajaran tersebut?

Anak yang lamban dalam belajar sangat tergantung pada siswa yang pandai dan kurang mandiri.

6. Apakah siswa senang dalam Belajar Tahfidz?

Sangat senang.

7. Berapa jumlah jam tatap muka perminggu dalam pembelajaran Tahfidz?

4 jam pelajaran.

8. Kapan anda melaksanakan evaluasi(penilaian) ? setiap proses

bembelajaran dan diakumulasi setiap akhir semester.

9. Selain model STAD (*Student Team Achievement Division*) adakah model lain yang anda gunakan dalam pembelajaran ?

Kami menyelenggarakan kegiatan pembelajaran hafalan tidak lepas dari penerapan metode –metode yang digunakan diberbagai lembaga pendidikan Islam dengan menggunakan buku – buku pedoman pengelenggaraan kegiatan tahfidz Al Quran.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

DAFTAR NILAI

NO	NAMA	NILAI AWAL	KET	NILAI AKHIR	KET
1	HAANIMUZUHRA	75	B-	94	A
2	MUHAMMAD IQBAL R	75	B-	93	A
3	NAUVAL AKMAL A	70	C	84	B+
4	NUNGKI FERBI N	80	B+	94	A
5	RAHAYU RAHMANI	71	B-	88	A-
6	RAHMA CHOIRUNNISA	71	B-	90	A-
7	RAHMADANIA AZZA	70	C	85	A-
8	RAMADHAN CIRANDO P	80	B+	92	A
9	RATNA DHARMASTUTI	75	B-	81	B+
10	RIDWAN FAQIH S	80	B+	92	A
11	RISKA UTIYA A	71	B-	84	B+
12	RISMANANDA DELITA C	71	B-	85	B+
13	RIZAL MUSAA'ID N	71	B-	85	B+
14	Rr.ADELA I	65	C	84	B+
15	SAFATI UMMU E	80	B+	93	A
16	SALMA SHAFAR	75	B-	90	A-
17	SALSABILA F	71	B-	90	A-
18	TISYA PRAMISWARI Y	70	C	85	B+
19	UMAR ABDUL A	75	B-	93	A
20	WAHYU NUGRAHA	70	C	81	B+
21	WILDAN HANIF NF	70	C	81	B+
22	ZAHRA SALVA N	70	C	88	A-
JUMLAH		1606		1928	
RATA-RATA		73	B-	87	A-

DAFTAR NILAI KELOMPOK

KEL	NAMA SISWA	NILAI AWAL	NILAI AKHIR
1	Ridwan Faqih Sohono	80	92
	Rizal Musaa'id N	71	81
	Muhammad Iqbal Rifai	75	94
	Ramadhan Cirando P	80	92
	RATA-RATA	76.5	89.7
KEL	NAMA SISWA		
2	Nauval Akmal Aritedi	70	84
	Umar Abdul Azis	75	93
	Wildan Hanif Nur F	70	81
	Wahyu Nugroho	70	81
	RATA-RATA	71.2	84.7
KEL	NAMA SISWA		
3	Haanimuzzuhra	75	94
	Nungki Ferbi Nastiti	80	93
	Safati Ummuetnika A	80	93
	Rahmadania Az-Zahra	70	85
	RATA-RATA	76.2	91.2
KEL	NAMA SISWA		
4	Rahayu Rahmani	71	88
	Rismananda Delita C	71	85
	Salma Shafa Rafidah	75	90
	Salsabila Firdausiah	71	90
	Tisya Prameswari Y	70	85
	RATA-RATA	72	88.2
KEL	NAMA SISWA		
5	Zahra Salva Nabila	70	88
	Ratna Dharmastuti	75	81
	Rr Adela Iswarina F	65	84
	Riska Utiya Arafah	71	84
	Rahma Choirunnisa	70	85
	RATA-RATA	70.2	84.4

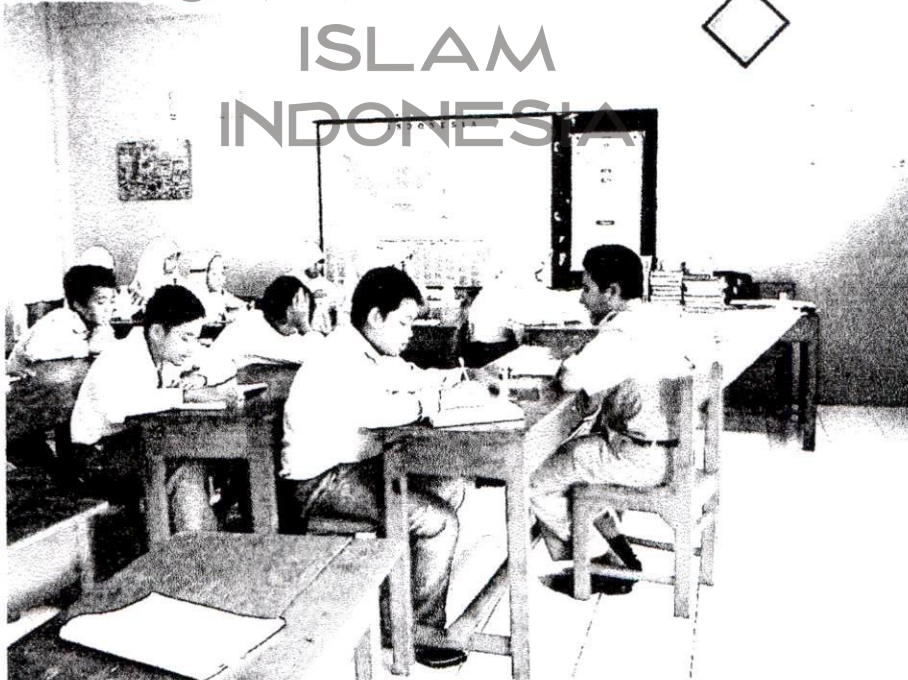
Foto – Foto

LAMPIRAN IV

Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran STAD



Ustadz membimbing secara bersama membaca surat An Naba



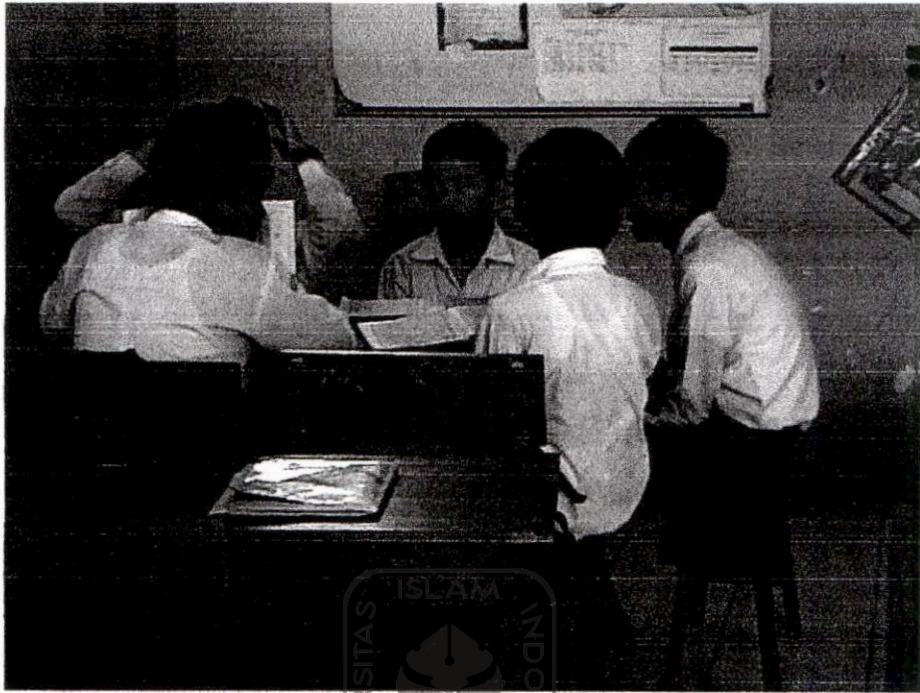
Ustadz membetulkan kesalahan-kesalahan bacaan



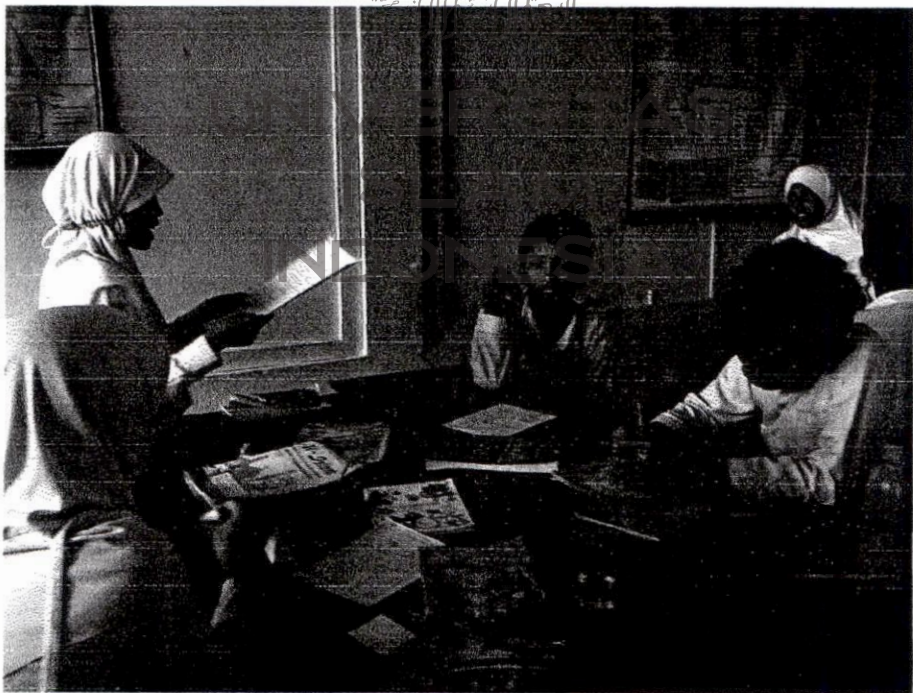
Siswa berkeompok sesuai kelompok masing – masing.



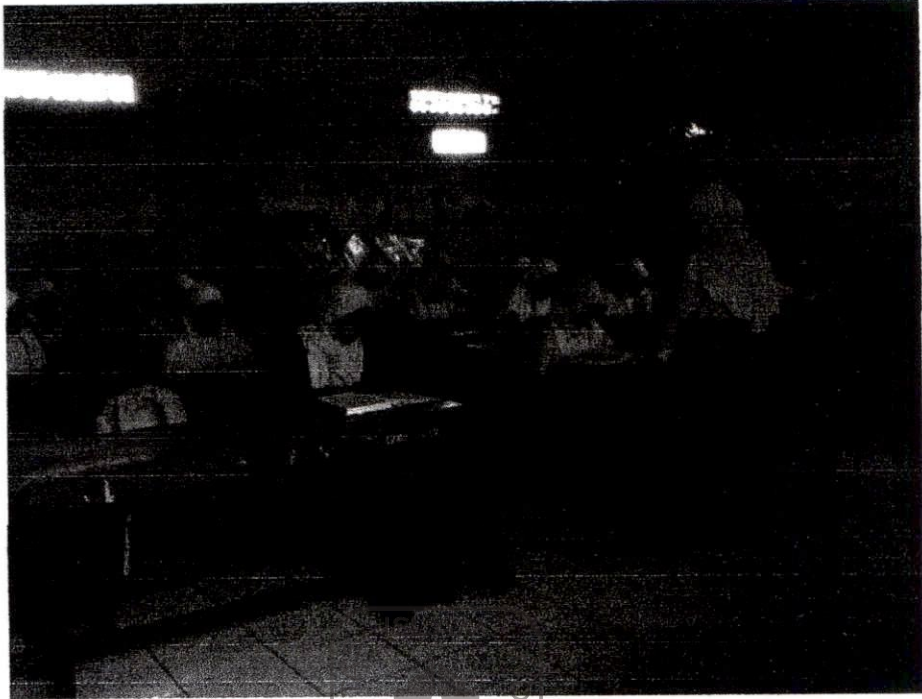
Siswa menghafal dalam kelompok masing dan saling membantu kesulitan temannya.



Belajar menghafal secara berkelompok.



Siswa mempresentasikan hafalannya di depan kelompoknya



Mempresentasikan hafalannya di depan kelas



Siswa selalu mengulang-ulang hafalan secara bersama.

LAMPIRAN VI

CURRICULUM VITAE

Nama : Anjar Purwantari

Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 26 Oktober 1972

Alamat : Dipan RT 35 RW 37 Wates Kulon Progo.

Nama Orang Tua :

Ayah : Sadjiyo

Ibu : Hari Kuswanti

Riwayat Pendidikan :



1. SD Muhammadiyah Lulus 1985
2. MTs Negeri Lulus 1988
3. PGA Negeri Lulus 1991
4. STIT Muhamadiyah 1999
5. UII (S2) masuk 2011

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Klepu Samigaluh (1994-1997)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Girinyono Pengasih (1997-2008)
3. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Mutihan Wates (2008-Sekarang)

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada kelompok : 1
Dengan Predikat

HEBAT



Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM : 1016707

Guru Mata Pelajaran

Sunardi, S.Pd
NBM:962109

SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan Kepada kelompok : 3
Dengan Predikat

SUPER



Kepala Sekolah

Alip Mulyono, S.Pd
NBM : 1016707

Guru Mata Pelajaran

Sunardi, S.Pd
NBM:962109



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN KULON PROGO

SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN

STATUS: TERAKREDITASI A | SK No.: 10.01/BAP-SM/TU/XI/2012

Alamat: Wonosidi Lor, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55612 Telp. (0274) 7498255

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 51.KET/III.4.AU/E/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Mutihan

Wates Kulon Progo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ANJAR PURWANTARI SAg

NIM : 11913086

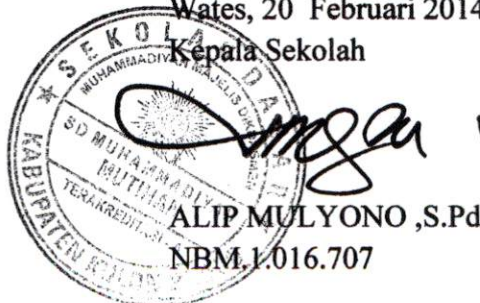
PT/ Instansi : Universitas Islam Indonesia

Benar – benar telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (Tesis) dengan judul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (*Student Team Achievement Division*) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN SISWA KELAS VI SD MUHAMMADIYAH MUTIHAN WATES KULON PROGO** mulai bulan Oktober 2013 s/d Februari 2014 .

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Wates, 20 Februari 2014

Kepala Sekolah



ALIP MULYONO ,S.Pd

NBM.1.016.707

LAMPIRAN VI

CURRICULUM VITAE

Nama : Anjar Purwantari

Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 26 Oktober 1972

Alamat : Dipan RT 35 RW 37 Wates Kulon Progo.

Nama Orang Tua :

Ayah : Sadjiyo

Ibu : Hari Kuswanti

Riwayat Pendidikan :



1. SD Muhammadiyah Lulus 1985
2. MTs Negeri Lulus 1988
3. PGA Negeri Lulus 1991
4. STIT Muhamadiyah 1999
5. UII (S2) masuk 2011

Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Klepu Samigaluh (1994-1997)
2. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Girinyono Pengasih (1997-2008)
3. Guru Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah Mutihan Wates (2008-Sekarang)